

**PENDIDIKAN DAN KETENAGAKERJAAN**  
**(Kajian Kritis Pengangguran Berijazah Masyarakat Lamba Leda**  
**Kabupaten Manggarai Timur)**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana  
pendidikan pada jurusan Pendidikan Sosioogi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**MUHAMMAD ASGAR**  
**10538264213**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Muhammad Asgar, NIM 1053264213** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 049 Tahun 1439 H/ 2018 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 31 Mei 2018.

17 Ramadhan 1439 H  
Makassar, -----  
02 Juni 2018 M

**PANITIA UJIAN**

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharudin, M.Pd.

Penguji :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

2. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.

3. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.

4. Suardi, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860.934



Dr. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM: 575.474

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pendidikan dan Ketenagakerjaan (Kajian Kritis Pengangguran Berijazah Masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur).

Nama : Muhammad Asgar

NIM : 10538264213

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Juni 2018

Ditandatangani oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Syahribulan, K, M.Pd.

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM: 860 934

Drs. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM: 575 474



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Asgar  
Stambuk : 10538264213  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Judul Skripsi : Pendidikan Dan Ketenagakerjaan ( Kajian Kritis  
Pengangguran Berijazah Masyarakat Lamba Leda  
Kabupaten Manggarai Timur )

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 April 2018  
Yang Membuat Pernyataan

**Muhammad Asgar**



## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

---

### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Asgar  
Stambuk : 10538264213  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 April 2018

Yang Membuat Perjanjian

**Muhammad Asgar**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Hidup adalah perjuangan, perjuangan butuh pengorbanan,  
berani hidup berani berjuang, berani berjuang rela  
berkorban”.*

Kupersembahkan hasil karya ini buat :  
Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku  
atas keikhlasan dan do'anya dalam mendukung penulis  
mewujudkan harapan menjadi kenyataan. Terima kasih tuk segalanya.  
Kugapai titik ini diiringi torehan jasa kalian, Akan kubuktikan pada dunia,  
Aku bisa membanggakan kalian.

## ABSTRAK

Muhammad Asgar. 2018. Pendidikan Dan Ketenagakerjaan (Kajian Kritis Pengangguran Berijazah Masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Hj. Syahribulan dan Muhammad Nawir.

Tujuan penelitian ini adalah (i) Memahami terjadinya pengangguran berijazah masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur. (ii) Mengetahui cara mengatasi adanya pengangguran berijazah masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur. Serta kebijakan apa saja yang akan di lakukan oleh Pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut. Jenis penelitian yang di lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami realitas sosial pengangguran berijazah. Informan ditentukan secara *purposive sampling*, berdasarkan karakteristik informan yang telah di tetapkan yaitu orang tua wali dan penganggur. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data melalui berbagai tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan trigulasi sumber, waktu dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekurangan lapangan pekerjaan, faktor ekonomi dan pemutusan hubungan kerja (PHK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran berijazah masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur. Oleh sebab itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan kesempatan kerja melalui upaya peningkatan lapangan pekerjaan dan keterampilan pekerja, penanaman modal di sektor industry hendaknya bersifat padat karya. Dengan pengoptimalan sumber-sumber daya manusia yang tersedia dengan tingkat pendidikan yang bervariasi dan dapat dilatih sesuai dengan keinginan pasar kerja, maka selain akan meningkatkan pendapatan daerah juga akan berdampak pada pengurangan jumlah pengangguran.

***Kata Kunci : Pengangguran Berijazah.***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu Allaikum Wr.Wb.*

Sebagai manifestasi penghambaan kepada Sang pencipta, sepantasnya setiap saat penulis mengucapkan puji syukur pada-Nya tak terkecuali pada kesempatan ini, dalam sebuah aktivitas akademik yang penulis lakukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*PENDIDIKAN DAN KETENAGAKERJAA (Kajian Kritis Pengangguran Berijazah Masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur)*”. Tiada lain tentunya sebuah harapan semoga apa yang penulis lakukan mendapat rahmat dan hidayah-Nya. Salawat dan salam turunkan pada baginda Rasulullah Saw, selaku sosok pendidik yang selalu mengajarkan tentang kebajikan semoga ajarannya bisa dijadikan referensi utama dalam setiap aktivitas kita.

Penulis menyadari bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini belum begitu sempurna sesuai dengan harapan kita bersama. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar dapat tercapainya kesempurnaan karya tulisan ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya khususnya kepada kedua orang tua Ayahanda **Hamdan Hasan** dan Ibunda **Hasibah** atas perhatian dan kasih sayangnya disertai doa yang tulus demi

kesuksesan penulis, Saudara-saudara ku tercinta yang memberikan dorongan moril dan materil berkat kalian aku belajar akan makna keluarga yang sesungguhnya, sangat membantu penulis dalam melengkapi skripsi ini, Dr. H.Abd. Rahman Rahim, M.Si. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, MPd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Nurdin , M.Pd, ketua program studi Pendidikan Sosiologi, yang senantiasa memberikan bantuan demi kelancaran pengurusan administrasi, Dra. Hj. Syahribulan, M.Pd. dan Dr. Muhammad Nawir, S. Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang membantu memberikan bimbingan penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang selalu memberikan bantuan, arahan, dan petunjuk, kepada penulis dalam menyelesaikan studi, dan segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang banyak menyuguhkan pengetahuan dan bantuan kepada penulis.

Semoga bantuan, petunjuk, dorongan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah dan memperoleh imbalan berlipat ganda di sisi Allah swt, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, Amin.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

Makassar, 27 April 2018

**Penulis**

**Muhammad Asgar**

10538264213

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	9
2. Konsep Mengenai.....	10

3. Jenis Pendidikan.....	14
4. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	15
5. Konsep Mengenai Ketenagakerjaan.....	20
6. Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan.....	27
7. Landasan Teori Sosiologi.....	30
B. Kerangka Konsep.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	36
D. Fokus Penelitian.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisa Data.....	40
I. Teknik Keabsahan Data.....	42

### **BAB IV DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN DAN DESKRIPSI KHUSUS LATAR PENELITIAN**

A. Deskripsi Umum Manggarai Timur Sebagai Daerah Penelitian.....	46
1. Sejarah Singkat Manggarai Timur.....	46
2. Kondisi Geografi dan Iklim.....	49
3. Topografi, Geologi dan Hidrologi.....	50
4. Kondisi Demografi.....	53
B. Deskripsi Khusus Kecamatan Lamba Leda Sebagai Daerah Penelitian.....	54
1. Sejarah Berdirinya Kecamatan Lamba Leda.....	54
2. Tingkat Pendidikan.....	54
3. Mata Pencarian.....	55
4. Kondisi Ekonomi.....	56

5. Kehidupan Keberagaman.....	57
<b>BAB V TERJADINYA PENGANGGURAN BERIJAZAH MASYARAKAT LAMBA LEDA KABUPATEN MANGGARAI.....</b>	<b>60</b>
<b>BAB VI CARA MENGATASI PENGANGGURAN BERIJAZAH MASYARAKAT LAMBA LEDA KABUPATEN MANGGARAI TIMUR</b>	
A. Strategi Mengatasi Pengangguran.....	67
1. Menciptakan Lapangan Pekerjaan Seluas-Luasnya.....	68
2. Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja.....	69
3. Mengadakan proyek magang bagi calon tenaga.....	70
4. Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja.....	71
5. Pengembangan Sektor Informal.....	71
6. Pengembangan Program Transmigrasi.....	72
7. Meningkatkan Investasi.....	72
<b>BAB VII PENDIDIKAN DAN KETENAGAKERJAAN SEBUAH PEMBAHASAN TEORETIS</b>	
A. Pendidikan.....	73
B. Ketenagakerjaan.....	77
<b>BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data dan Sumber Data.....	38
Tabel 1. 2 Tingkat Pendidikan.....	55

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Bagang Kerangka Konsep Pengangguran Masyarakat Berijazah....	34

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	
2. Data Hasil Penelitian.....	
3. Persuratan.....	
4. Dokumentasi.....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir dari seseorang. Karena di era global seperti ini persaingan semakin ketat diiringi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Upaya mencerdaskan bangsa ditegaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa, “Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Maka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diselenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan (UU Sisdiknas : 2003).

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena, pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang moderen. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan, salah satu upaya dalam mewujudkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan ini dikenal dengan kebijakan *link and match*. Kebijakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan dan mengefisienkan sumber daya manusia dengan sistem pendidikan.

Semakin selaras struktur tenaga kerja yang disediakan oleh sistem pendidikan dengan struktur lapangan kerja maka semakin efisienlah sistem pendidikan yang ada. Karena dalam pengalokasian sumber daya manusia akan diserap oleh lapangan kerja (Rahmawati, dkk, 2004).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman dan yang dimaksud dengan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan dasar pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan upaya pemenuhan manusia seutuhnya seperti halnya untuk mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional, dalam peraturan pemerintah RI no 47 tahun 2008 tentang wajib belajar pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar bagi anak usia sekolah dasar 7-12 tahun yang bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi

dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu cara atau upaya yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Persyaratan dalam dunia kerja menuntut kualitas serta pengetahuan pelamar kerja lebih unggul sehingga dengan basis pendidikan tentunya dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja lebih baik. Dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan kemampuan bagi lulusan pendidikan berijazah yang menjadikan sumber daya manusia berkualitas dan memberikan efektivitas produksi yang akhirnya dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Masalah baru yang timbul ketika terjadi peningkatan jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan. Masalah ini memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian suatu wilayah. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah dibidang ekonomi, melainkan masalah dibidang sosial seperti kemiskinan (Sakernas:2010).

Pengangguran memang masih menjadi masalah serius di Indonesia karena hampir seluruh wilayah di Indonesia mengalami permasalahan yang sama dibidang ketenagakerjaan seperti pengangguran khususnya pengangguran terdidik. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhinya seperti tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, serta upah. Dimana pendidikan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya. Pertumbuhan ekonomi juga diharapkan

dapat memberikan dampak positif terhadap pengangguran terdidik, karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat membantu penciptaan lapangan kerja.

Pengangguran adalah dimana seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno,2010:472). Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih rendah daripada pertumbuhan tenaga kerja, akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.

Adanya modal manusia berupa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan tenaga kerja yang lebih berkualitas bagi Kabupaten Manggarai Timur sehingga memberikan efisiensi dan efektifitas dalam berproduksi dan memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang berkualitas dalam mengisi kesempatan kerja di lapangan kerja yang sesuai lulusan pendidikan di Kabupaten Manggarai Timur.

Dari sekian banyak wilayah di Indonesia yang memiliki permasalahan dibidang ketenagakerjaan termasuk masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur, juga merupakan daerah yang memiliki permasalahan yang sama di bidang ketenagakerjaan seperti pengangguran terdidik antara lain berkisar pada masalah mutu pendidikan, kesiapan tenaga pendidik, fasilitas dan lapangan pekerjaan. Membidik masalah yang terakhir, dengan tidak bermaksud mengecilkan arti ketiga masalah lainnya.

Kekurangan lapangan pekerjaan akan berimbas pada kemampuan eksistensi pendidikan dalam perspektif masyarakat. Melihat adanya pengangguran berijazah masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur atau dengan kata lain adalah masyarakat pengangguran yang memiliki ijazah lulusan perguruan tinggi di berbagai perguruan tinggi atau universitas yang ada di Indonesia.

Gatot Isnani (2009 : 21), mengatakan bahwa tingkat pembangunan manusia dapat diukur dengan tiga indikator yakni indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks ekonomi. Indeks pendidikan, yang terdiri atas dua sub indeks, (kemampuan baca tulis orang dewasa dan rata-rata lama atau tahun bersekolah) untuk kota berkembang bila tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan pada akhirnya akan menimbulkan kesenjangan pada masyarakat yang tengah berkembang, pendidikan diposisikan sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada.

Dalam arti lain, tujuan akhir program pendidikan bagi masyarakat pengguna jasa pendidikan adalah teraihnya lapangan kerja yang diharapkan atau setidaknya, setelah lulus dapat bekerja di sektor formal yang memiliki nilai "gengsi" yang lebih tinggi dibanding sektor informal. Dengan demikian, keterbatasan lapangan pekerjaan sehingga berpotensi untuk tidak dapat tertampungnya lulusan program pendidikan di lapangan kerja, secara linear berpotensi menggugat eksistensi dan urgensi pendidikan dalam perspektif

masyarakat. Masyarakat akan kehilangan kepercayaan secara signifikan terhadap eksistensi lembaga pendidikan.

Gatot Isnani (2009 : 41), mengatakan bahwa tingkat pengangguran berhubungan erat dengan meluasnya kemiskinan dan distribusi pendapatan. Bagi mereka yang menganggur jelas tidak berpenghasilan. Hal ini sangat kontradiktif dengan fakta bahwa masyarakat Lamba Leda banyak pendidik namun tidak dapat memenuhi kebutuhan akan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja yang ada di masyarakat Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur.

Pengangguran tenaga kerja terdidik telah menjadikan suatu masalah yang makin serius, kemungkinan ini disebabkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan makin tinggi pula aspirasi untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja yang lebih sesuai. Pengangguran tenaga kerja terdidik merupakan suatu pemborosan. Apabila dikaitkan dengan *opportunity cost* yang dikorbankan oleh negara akibat dari menganggurnya angkatan kerja terdidik terutama pendidikan tinggi. Namun dalam pandangan mikro, menganggur mempunyai tingkat utilitas yang lebih tinggi daripada menerima tawaran kerja yang tidak sesuai dengan aspirasinya. Sedangkan jika dilihat dari segi ekonomis, pengangguran tenaga kerja terdidik mempunyai dampak ekonomis yang lebih besar daripada pengangguran tenaga kerja kurang terdidik. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang gagal diterima perekonomian pada kelompok penganggur kurang terdidik (Sutomo, dkk, 1999).

Usaha perluasan kesempatan kerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja,

pertumbuhan ekonomi, tingkat produktivitas tenaga kerja dan kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja itu sendiri. Di samping itu perluasan kesempatan kerja juga tidak mengabaikan usaha-usaha lain yang mampu memberikan produktivitas yang lebih tinggi melalui berbagai program.

Lapangan pekerjaan merupakan indicator peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus menjadi indicator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Maka merambaknya isu pengangguran terdidik menjadi sinyal yang cukup mengganggu bagi perencana pendidikan di negara-negara berkembang pada umumnya termasuk Indonesia, dan pada khususnya masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ *PENDIDIKAN DAN KETENAGAKERJAAN (Kajian Kritis Pengangguran Berijazah Masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur)* ).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini meliputi :

1. Mengapa terjadi pengangguran berijazah masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur ?
2. Bagaimana cara mengatasi pengangguran berijazah masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Memahami terjadinya pengangguran berijazah masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.
2. Mengetahui cara mengatasi adanya pengangguran berijazah masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan ilmu-ilmu sosiologi, khususnya sosiologi pendidikan sebagai upaya untuk menelaah khasanah keilmuan terutama ilmu sosiologi yang berbasis pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk tentang pengangguran di Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.

- b. Lembaga-Lembaga yang Terkait

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak sebagai bahan tambahan informasi bagi para peneliti lanjutan.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teorotik terhadap masalah praktis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Penelitian yang Relevan**

a. Aydiment (2001), "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama menganggur tenaga kerja terdidik di kecamatan Gading cempaka". Dari hasil penafsiran model lama menganggur dengan metode OLS ini variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat adalah tingkat pendidikan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap lama menganggur tenaga kerja terdidik, umur (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap lama menganggur tenaga kerja terdidik, pengalaman kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap lama menganggur tenaga kerja terdidik, dan jenis kelamin (X4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap lama menganggur tenaga kerja terdidik.

b. Azwar (2000), "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama menganggur tenaga kerja terdidik di Kecamatan Lubuk Begalung". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dari variabel bebas yang dimasukkan kedalam model seperti umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status dalam keluarga, tingkat upah, status perkawinan, pengalaman, dan sifat pendidikan. Hanya ada tiga variabel yang signifikan terhadap variabel terikat yakni variabel umur, variabel tingkat pendidikan, dan variabel sifat pendidikan.

c. Kasih (1999), "Pengangguran terbuka wanita di kotamadya Palembang Sumatera Selatan". Dari hasil penelitian ini lama menganggur ditentukan oleh

tingkat pendidikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan (X1), akan mempengaruhi lama mencari kerja semakin singkat, pendapatan keluarga (X2) tidak signifikan, dan tingkat upah (X3) signifikan terhadap lama menganggur wanita.

## **2. Konsep Mengenai Pendidikan**

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang No. 20 Tahun 2003: 3). Pengertian di atas mengindikasikan betapa peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Bagi negara, pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta membangun watak bangsa (*nation characterbuilding*).

Menurut Mulyahardjo (dalam Sulistiawan, 2008 : 18) pengertian pendidikan dapat dibagi menjadi tiga, yakni secara sempit, luas dan alternatif. Definisi pendidikan secara luas adalah mengartikan pendidikan sebagai hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan

dan sepanjang hidup (*long life education*). Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Secara simplistik pendidikan didefinisikan sebagai sekolah, yakni pengajaran yang dilaksanakan atau diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka.

Secara alternatif pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang memiliki program-program dalam pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dengan memainkan peranan secara tepat.

Sekolah adalah institusi sosial yang didirikan oleh masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan kepada generasi muda. Dalam konteks ini pendidikan dimaknai sebagai proses untuk memanusiakan manusia untuk menuju kepada kemanusiaannya yang berupa pendewasaan diri. Melalui pendidikan disamakan pola pikir, nilai-nilai, dan norma-norma masyarakat dan selanjutnya ditransformasikan dari generasi ke generasi untuk menjamin keberlangsungan hidup sebuah masyarakat.

Dalam konteks sekolah sebagai lembaga yang melaksanakan transformasi nilai-nilai budaya masyarakat, terdapat tiga pandangan untuk menyoal hubungan antara sekolah dengan masyarakat, yakni *perennialisme*, *esensialisme* dan *progresivisme*. Pandangan *perennialisme*, sekolah bertugas untuk mentransformasikan seluruh nilai-nilai yang ada dalam masyarakat kepada setiap peserta didik, agar peserta didik tidak kehilangan jati diri dan konteks sosialnya. *Esensialisme* melihat tugas sekolah adalah menyeleksi nilai-nilai sosial yang pantas dan berguna untuk ditransformasikan pada peserta didik sebagai persiapan bagi perannya di masa depan. Peran sekolah yang lebih maju ada pada *progresivisme* yang menempatkan sekolah sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang tugasnya adalah mengenalkan nilai-nilai baru kepada peserta didik yang akan mengantarkan peran mereka di masa depan.

Menurut Hoy dan Kottnap (dalam Harmanto, 2008 : 7) terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat ditransformasikan sekolah kepada diri setiap peserta didik agar mereka dapat berperan secara aktif dalam era global yang bercirikan persaingan yang sangat ketat (*high competitiveness*), yakni : (1) nilai produktif, (2) nilai berorientasi pada keunggulan (*par excellence*), dan (3) kejujuran. Nilai yang berorientasi pada keunggulan adalah identik dengan motivasi berprestasi seseorang.

Moral kejujuran adalah moral universal, moral yang dijunjung tinggi oleh bangsa-bangsa modern dan beradab. Bangunan masyarakat yang sehat adalah yang didasarkan atas nilai-nilai kejujuran. Kejujuran pada gilirannya akan menumbuhkan kepercayaan (*trust*), dan kepercayaan merupakan salah satu unsur

modal sosial. Untuk itu tugas pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada setiap komponen di dalamnya, baik itu siswa, staff guru maupun komponen lainnya. Pendidikan anti korupsi adalah pendidikan yang berkaitan dengan caracara untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran pada diri peserta didik melalui serangkaian cara dan strategi yang bersifat edukatif.

Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pembelajaran, tetapi pembelajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Jadi pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di kelas, dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang telah ditentukan. Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa. Untuk lebih jelas tentang konsep pembelajaran penulis uraikan dalam pokok bahasan tersendiri tentang pembelajaran.

### **3. Jenis Pendidikan**

Ketentuan UU SPN Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab VI pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

#### **a. Pendidikan Formal**

Pasal 14 disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat atau berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus (Coombs 1973).

Apabila kegiatan yang termasuk pendidikan yang program-programnya bersifat informal ini diarahkan untuk mencapai tujuan belajar tertentu maka kegiatan tersebut dikategorikan baik ke dalam pendidikan yang program-programnya bersifat nonformal maupun pendidikan yang program-programnya bersifat formal.

#### **b. Pendidikan Non Formal**

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya (Coombs 1973).

Pendidikan yang program-programnya bersifat nonformal memiliki tujuan dan kegiatan yang terorganisasi, diselenggarakan di lingkungan masyarakat dan lembaga-lembaga untuk melayani kebutuhan belajar khusus para peserta didik.

#### c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa(Coombs 1973).

Pendidikan yang program- programnya bersifat informal tidak diarahkan untuk melayani kebutuhan belajar yang terorganisasi. Kegiatan pendidikan ini lebih umum, berjalan dengan sendirinya, berlangsung terutama dalam lingkungan keluarga, serta melalui media massa, tempat bermain, dan lain sebagainya.

### **4. Dasar dan Tujuan Pendidikan**

#### **a. Dasar Pendidikan**

Yang dimaksud dengan dasar disini adalah sesuatu yang menjadi kekuatan bagi tetap tegaknya suatu bangunan atau lainnya, seperti pada rumah atau gedung. Maka pondasilah yang menjadi dasarnya. Begitu pula halnya dengan pendidikan, dasar yang dimaksud adalah dasar pelaksanaannya, yang mempunyai peranan

penting untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan disekolah-sekolah atau dilembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Dasar pendidikan adalah pondasi atau landasan yang kokoh bagi setiap masyarakat untuk dapat melakukan perubahan sikap dan tata laku dengan cara berlatih dan belajar dan tidak terbatas pada lingkungan sekolah, sehingga meskipun sudah selesai sekolah akan tetap belajar apa-apa yang tidak ditemui di sekolah. Hal ini lebih penting dikedepankan supaya tidak menjadi masyarakat yang tidak punya dasar pendidikan sehingga tidak mencapai kesempurnaan hidup. Apabila kesempurnaan hidup tidak tercapai berarti pendidikan belum membuahkan hasil yang menggembirakan.

Adapun dasar pendidikan di Negara Indonesia secara yuridis formal telah dirumuskan antara lain sebagai berikut :

1. Undang-Undang tentang Pendidikan dan Pengajaran No.4 Tahun 1950, Nomor 2 tahun 1945, yang berbunyi : Pendidikan dan Pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam pancasila, Undang-Undang Dasar RI dan kebudayaan bangsa Indonesia.
2. Ketetapan MPRS No. XXVII MPRS 1966 Bab II Pasal 2 yang berbunyi : Dasar pendidikan adalah falsafah Negara Pancasila
3. Dalam GBHN tahun 1973, GBHN 1983 dan GBHN 1988 Bab IV bagian pendidikan berbunyi: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila.
4. Tap MPR Nomor III MPR/1993 tentang GBHN dalam Bab IV bagian Pendidikan yang berbunyi : Pendidikan Nasional ( yang berakar pada

kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

5. Undang-undang RI No 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
6. Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Dengan demikian jelaslah bahwa dasar pendidikan di Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sesuai dengan TJUSPN No.2 tahun 1989 dan UU Sisdiknas No.20 tahun 2003.

Dasar pendidikan dapat dilihat dan berbagai segi yaitu :

- a. Religius : Merupakan elemen atau dasar pendidikan yang paling pokok, disini di tanamkan nilai-nilai agama islam ( iman, akidah dan akhlak ) sebagai suatu pondasi yang kokoh dalam pendidikan.
- b. Ideologis : Yaitu mengacu kepada ideologi bangsa kita yakni Pancasila dan berdasarkan kepada UUD 1945. Dan intinya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c. Ekonomis : Pendidikan bisa di jadikan sebagai suatu langkah untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan keluar dan segala bentuk kebodohan dan kemiskinan
- d. Politis : Lebih mengacu kepada suasana politik yang berlangsung
- e. Teknologi : Dunia telah mengalami eksposit ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan bisa dikatakan teknologi sangat memiliki peran dalam kemajuan dunia pendidikan.

- f. Psikologis dan Pedagogis: Tugas pendidikan sekolah yang utama adalah mengajarkan bagaimana cara belajar, mendidik kejiwaan, menanamkan motivasi yang kuat dalam diri anak untuk belajar terus –menerus sepanjang hidupnya dan memberikan keterampilan kepada peserta didik, mengembangkan daya adaptasi yang besar dalam diri peserta didik.
- g. Sosial budaya: Mengaju kepada hubungan antara individu dengan individu lainnya dalam suatu lingkungan atau masyarakat. Begitu juga halnya dengan budaya, budaya masyarakat sangat berperan dalam proses pendidikan, karena budaya identik dengan adat dan kebiasaan. Apabila sosial budaya seseorang itu berjalan baik maka pendidikan akan mudah dicapai.

#### **b. Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan adalah suatu factor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau hendak di tuju oleh pendidikan. Begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dan sebuah tujuan yang hendak di capainya. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang dialami oleh bangsa Indonesia.

Tujuan pendidikan yang berlaku pada waktu Orde Lama berbeda dengan Orde Baru, demikian juga sejak dari orde baru hingga sekarang, rumusan tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan dan pelita ke pelita sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan Negara Indonesia.

Tujuan pendidikan secara umum dapat dilihat sebagai berikut :

1. Tujuan pendidikan terdapat dalam UU No 2 Tahun 1985 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.
2. Tujuan pendidikan nasional menurut TAP MPR NO II/ MPR 1993 yaitu Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berprestasi, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional serta sehat jasmani dan rohani.
3. TAP MPR No 4/MPR/1975, tujuan pendidikan adalah membangun dibidang pendidikan didasarkan atas falsafah Negara pancasila dan di arahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangun pembangun yang berpancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab dapat menyuburkan sikap demokratis dan penuh tanggung rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan sertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.

## 5. Konsep Mengenai Ketenagakerjaan

Tenaga kerja ialah orang-orang yang bekerja pada suatu organisasi, baik pada Instansi pemerintah maupun pada perusahaan-perusahaan, atau pada usaha-usaha sosial dengan mana ia memperoleh sesuatu balas jasa tertentu. Tenaga kerja dapat diartikan sebagai buruh (labour), pegawai, karyawan, pekerja dan lain-lain istilah, yang pada hakikatnya mempunyai maksud yang sama (Musaneff, 1984: 89).

Berdasarkan konsiderans undang-undang pokok ketenagakerjaan itu memuat pertimbangan-pertimbangan sebagai dasar bahwa :

- a. Tenaga kerja merupakan modal utama serta pelaksana daripada pembangunan masyarakat pancasila.
- b. Tujuan yang terpenting daripada pembangunan masyarakat tersebut adalah kesejahteraan rakyat termasuk tenaga kerja.
- c. Tenaga kerja sebagai pelaksana pembangunan harus dijamin haknya, diatur kesejahteraannya dan dikembangkan dayagunanya.

Dalam konsideran tersebut ditegaskan pula bahwasesungguhnya bekerja itu mempunyai makna yang banyak, luas dan dalam pada tiap-tiap perikehidupan. Menurut pasal 1 Undang-undang No. 14 Tahun 1969 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah “Tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”.

Jadi pengertian tenaga kerja itu mempunyai arti yang lebih luas daripada buruh karena meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun di luar

hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi yaitu tenaganya sendiri baik tenaga fisik maupun tenaga pikiran. Ciri khas daripada hubungan kerja tersebut adalah tenaga kerja (buruh) bekerja dibawah perintah orang lain dengan menerima upah (Musaneff, 1984: 91).

Suatu asas yang terpenting didalam melaksanakan Undang-Undang No.14 Tahun 1969 dan peraturan-peraturanpelaksanaanya adalah tidak boleh diadakan diskriminasi. Jelasdisamping adanya jaminan hidup yang layak, tenaga kerjamenghendaki adanya kepuasan yang datangnya dari pelaksanaan tugas yang ia sukai dan yang dapat ia laksanakan denganpenghargaan yang layak.

#### 1) UU (Undang-undang) Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan diatur dalam undang-undang No. 13 Tahun 2003, yang diundangkan pada Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 39 pada tanggal 25 Maret 2003, dan mulai berlaku pada tanggal diundangkan itu. Pembangunan ketenagakerjaan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional berdasarkan Pancasila dan undang-undang Dasar Negeri RI Tahun 1945. Dilakukan dalam rangkapembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya untuk meningkatkan harkat, martabat, dan harga diri tenaga kerja serta mewujudkan masyarakat sejahtera, adil, makmur dan merata, baik materil maupun spiritual (Penjelasan Umum atas UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan).

UU No. 13 Tahun 2003 ini kiranya diusahakan sebagai peraturan yang menyeluruh dan komprehensif, antara lain mencakup pengembangan

sumber daya manusia, peningkatan produktivitas dan daya saing tenaga kerja Indonesia, upaya 19 perluasan kesempatan kerja, pelayanan penempatan tenaga kerja, dan pembinaan hubungan industrial.

## 2) Tugas Pemerintah dalam Ketenagakerjaan

### a) Perencanaan tenaga kerja

Dalam rangka pembangunan ketenagakerjaan, pemerintah menetapkan kebijakan dan menyusun perencanaan tenaga kerja melalui pendekatan perencanaan tenaga kerja nasional, daerah, dan sektoral, yaitu pendekatan.

Menurut Rusli (2011: 11), perencanaan tenaga kerja makro ini dijadikan pedoman dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Perencanaan tenaga kerja meliputi :

### b) Perencanaan tenaga kerja makro

Proses penyusunan rencana ketenagakerjaan secara sistematis yang memuat pendayagunaan tenaga kerja secara optimal dan produktif, guna mendukung pertumbuhan ekonomi atau sosial, baik secara nasional, daerah, maupun sektoral sehingga dapat membuka kesempatan kerja seluas-luasnya, meningkatkan produktifitas kerja dan meningkatkan kesejahteraan pekerja atau buruh.

### c) Perencanaan tenaga kerja mikro

Proses penyusunan rencana ketenagakerjaan secara sistematis dalam suatu instansi, baik instansi pemerintah maupun swasta dalam

rangka meningkatkan pendayagunaan tenaga kerja secara optimal dan produktif untuk mendukung pencapaian kinerja yang tinggi pada instansi atau perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Rusli (2011: 11), perbedaan dari perencanaan tenaga kerjamakro dan mikro ini terletak dari ruanglingkupnya, yaitu bagi perencanaan tenaga kerja makro ruang lingkupnya adalah secara nasional, daerah maupun sektoral, sedangkan bagi perencanaan tenaga kerja mikro, ruang lingkupnya adalah sebatas instansi pemerintahan maupun swasta. Perencanaan tenaga kerja disusun atas dasar informasi ketenagakerjaan, yang antara lain meliputi :

- 1) Penduduk dan tenaga kerja
- 2) Kesempatan kerja
- 3) Pelatihan kerja, termasuk potensi kerja
- 4) Produktifitas tenaga kerja
- 5) Hubungan industrial
- 6) Kondisi lingkungan kerja
- 7) Pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja
- 8) Jaminan sosial tenaga kerja
- 9) Keselamatan dan kesejahteraan kerja setiap pekerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas:
  - a) Keselamatan dan kesehatan kerja
  - b) Moral dan kesusilaan
  - c) Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Keselamatan dan kesehatan kerja diselenggarakan untuk melindungi keselamatan pekerja guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal. Upaya keselamatan dan kesehatan kerja dimaksudkan untuk memberikan jaminan keselamatan dan meninggalkan derajat kesehatan para pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi. Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan (Rusli, 2011: 11).

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja, guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Ketentuan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja diatur dengan peraturan pemerintah (Rusli, 2011: 11).

#### d) Manajemen Kepegawaian

Manajemen kepegawaian lazim disebut *personne management* atau tata personalia atau Pembinaan, sebab walaupun istilah-istilah tersebut nampaknya berbeda namun pengertiannya sama.

Manullang (1962 : 11), mengatakan bahwa *personnel managemen* adalah seni dan ilmu perencanaan, pelaksanaan dan pengontrol tenaga kerja untuk

tercapainya tujuan yang ditentukan terlebih dahulu dengan adanya kepuasan hati pada diri para pekerja. Tujuan manajemen personalia adalah dua, yakni *productionminded* dan *people minded* atau dengan kata lain efisiensi (daya guna) dan *collaboration* (kerja sama).

Tugas pokok dari pada manajemen kepegawaian adalah bagaimana usaha-usahayang harus dilakukan untuk mendapatkan, memelihara dan membina pegawai ke arah suatu kapabelitas dalam suasana kerja yang menyenangkan dengan syarat kerja yang memuaskan (Manullang, 1962 : 11).

Tugas lain daripada *personnel* manajemen adalah bagaimana dapat memanfaatkan pegawai sevara efisien, mensuplai pegawai dalam kuallitas dan kuantitasyang dapat dipertanggungjawabkan.

Manullang (1962 : 12), untuk menentukan kriteria manajemen kepegawaian yang baik, maka harus dipenuhi syarat-syarat sebagai suatu ciri yang patut ada dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas bidang kepegawaian:

1. Manajemen kepegawaian harus dilandasi suatu manajemen yang berdasarkan ilmiah yang mengandung suatu kebijaksanaan yang sempurna dari unsur-unsur manajemen dan dalam pelaksanaannya diorientasikan serta disesuaikan dengan keadaan dan kondisi pada masing-masing unit kerja dan lingkungan kerja.
2. Pembinaan pegawai kearah produktivitas kerja yang dibutuhkan perlu dibina atas dasar adanya perpaduan pandangan antara pegawai dengan pimpinan kesatuan usaha, kearah kerja sama yang harmonis serta afdanya suasana yang menimbulkan rasa tanggung jawab bersama

terhadap baik buruknya jalannya pengaturan dan pengusahaan kesatuan tersebut.

3. Pembinaan efektivitas dan efisiensi kerja kearah pengaturan dan pengusahaan secara maksimal dilakukan dengan jalan memperpadukan efisiensi mekanik, yaitu dengan memberikan pendidikan dan latihan kerja baik pada permulaan maupun dalam rangka tugasnya untuk pemupukan dan perkembangan technical skill dan managerial skill, untuk mewujudkan mental equipment dalam bentuk kesadaran nasional, moralitas kerja, rasa kesatuan dan keutuhan.

Dimana perlu diadakan pembinaan kesejahteraan sosial para pegawai dan keluarga serta jaminan dan keamanan bekerja baik selama bekerja maupun sesudahnya. Yang semuanya diperlukan sebagai penenman modal untuk menumbuhkan kesenangan, ketentraman, ketenangan dan kegembiraan kerja.

4. Adanya penempatan tenaga berdasarkan atas prinsip *the right man in the right place*.
5. Mengambil tindakan disiplin terhadap pegawai yang tidak menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya sesuai peraturan perundangan kepegawaian yang berlaku.
6. Bagi masing-masing pegawai diusahakan adanya pemeliharaan kesehatan fisik dan mental, syarat-syarat kerja dan tata kerja serta

pendidikan dan latihan sesuai dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan.

7. Terpeliharanya hubungan sehingga dapat menyelesaikan keluhan kesah, baik mengenai penyelesaian pekerjaan maupun diluar pekerjaan. Selain itu harus tercipta pula hubungan yang baik antara bawahan dan atasan, atasan dan bawahan serta antara atasan dan sesama para atasan sendiri.

## **6. Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya menambah cara-cara melaksanakan kerja yang baik dan juga dapat mengambil keputusan dalam pekerjaan atau dengan kata lain pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas akan tetapi juga merupakan landasan untuk pengembangan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut (Simanjuntak, 2001). Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal, informal dan nonformal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif (Kurniawan, 2010). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seorang tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi

memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya. Dapat kita lihat bahwa antara pendidikan dan pembangunan bangsa terdapat hubungan timbal balik. Jika kita ingin memajukan pendidikan, maka proses pembangunan harus dipercepat, sebaliknya jika kita ingin memajukan pembangunan maka harus digarap sektor pendidikan terlebih dahulu. Pembangunan pendidikan harus dilihat secara menyeluruh yaitu dari sudut peningkatan kebudayaan, sosial, politik dan ekonomi.

Dalam konsep ketenagakerjaan fungsi pendidikan memiliki dua dimensi penting yaitu dimensi kuantitatif yang meliputi kemampuan intuisi pendidikan sebagai pemasok tenaga kerja terdidik atau untuk mengisi lowongan kerja yang tersedia, dan dimensi kualitatif yaitu penghasil tenaga kerja terdidik yang selanjutnya dapat dibentuk menjadi tenaga kerja penggerak pembangunan (Ananta, 1989).

Ada pun fungsi sistem pendidikan yaitu :

- a. Fungsi pertama sistem pendidikan sebagai pemasok tenaga kerja terdidik memiliki arti penting dalam menjawab lapangan kerja yang membutuhkan tenaga kerja terampil dan terlatih dalam berbagai jenis pekerjaan. Penyediaan tenaga kerja terdidik meliputi jumlah dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, baik untuk usaha industri, perusahaan, maupun perkantoran.
- b. Fungsi kedua adalah dalam menghasilkan lulusan yang dapat berfungsi sebagai tenaga penggerak pembangunan. Sesuai dengan fungsi ini, sistem pendidikan dan pelatihan harus membuka

cakrawala yang lebih luas bagi tenaga kerja yang dihasilkannya, khususnya di dalam menciptakan lapangan kerja dari sudut yang lebih luas tidak hanya terbatas pada lapangan kerja formal, tetapi juga pada lapangan kerja potensial yang dapat digali melalui kesempatan berusaha secara mandiri. Dengan konsep ini, setiap tambahan lulusan sekolah tidak seharusnya menuntut disediakan lapangan kerja, melainkan sebaliknya harus mampu menjadi tambahan kekuatan untuk menciptakan kesempatan kerja baru.

Tingkat pendidikan seseorang memiliki keterkaitan dengan produktivitas yang akan didapat seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut memiliki kesempatan mendapat pekerjaan yang lebih baik. Pembagian kerja atau spesialisasi kerja merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas sehingga dapat menambah pendapatan atau gaji yang lebih tinggi, kemudian membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi keluarganya.

Untuk memperoleh status sosial menurut Ralph Linton dalam Gunawan (2000: 42), ada dua macam yaitu : (1). *Ascribed* statusialah status yang diperoleh dengan sendirinya misalnya dalam kasta seorang anak sudra, sejak lahir ia berstatus kasta sudra, (2). *Achieved* statusialah kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha yang disengaja, seperti sarjana untuk lulusan S1, magister lulusan S2, dan Doktor untuk lulusan S3. Selain status yang diutarakan Ralph Linton, Mayor Polak menambahkan dengan *Assigned* status yaitu status diberikan kepada seseorang karena jasanya.

Berkaitan dengan masalah pendidikan yang mengakibatkan perubahan status, maka dari pendapat di atas yang paling cocok adalah *achieved status* jadi melalui pendidikan akan mengakibatkan perbedaan status.

Menurut Syuhada (1988:126-131), kebutuhan masyarakat akan pendidikan sangat penting sehingga dalam mengembangkan pendidikan perlu memperhatikan hal-hal berikut : (a). Relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, (b). Panduan pendidikan dan latihan.

Karena pendidikan dapat meningkatkan status sosial seseorang maka program pendidikan perlu direncanakan atau didesain sehingga dapat menjawab kebutuhan masyarakat.

## **7. Landasan Teori Sosiologi**

Teori adalah pendapat yang dikemukakan sebagai sesuatu keterangan mengenai suatu peristiwa, kejadian dan sebagai berikut. Akar perkembangan teori kapital manusia dapat di telusuri dalam pemikiran peletak dasar ilmu ekonomi modern, yaitu Adam Smith. Menurut Adam Smith kapital manusia terdiri atas kemampuan dan kecakapan yang diperoleh semua anggota masyarakat. Perolehan kemampuan yang dapat di lakukan dengan pendidikan, belajar sendiri, atau belajar sambil bekerja memerlukan biaya yang harus di keluarkan oleh seseorang.

Heinrich Von Thunen dipandang sebagai seorang penggagas awal studi kapital manusia. Hal itu di karenakan ia dilihat sebagai penerima konsep kapital manusia dengan sepenuhnya. Heinrich mengakui bahwa pelayanan dari manusia merupakan bagian terpenting dari aset nasional. Suatu tingkat pelayanan manusia tidak terlepas dari kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, yang diperoleh

melalui pendidikan. Heinrich juga berargumen bahwa pendidikan tinggi akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan yang tinggi pula dan pada gilirannya akan menciptakan penghasilan yang tinggi pula.

Gary S. Becker (1964), melihat kapital manusia sebagai nilai yang ditambahkan kepada seorang pekerja ketika pekerja mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan aset lain yang berguna bagi pemberi kerja atau perusahaan serta bagi proses produksi dan pertukaran. Nilai yang ditambahkan ini melekat dalam diri pekerja itu sendiri. Jadi, investasi kapital manusia lewat peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman pekerja tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan, tetapi bagi pekerja itu sendiri.

Tokoh-tokoh sosiologi sendiri seperti : Parson, Colemann, Blau, dan Duncan melalui "*american occupational Structure*", Peter M. Blau dan Otis Dudley Duncan menyajikan suatu analisis sistematis tentang struktur pekerjaan karena itu merupakan dasar utama bagi sistem stratifikasi masyarakat Amerika. Proses-proses mobilitas sosial suatu generasi ke generasi berikutnya dari karier awal ke jabatan yang di tuju. Mencerminkan dinamika struktur pekerjaan.

Teori Kapital Manusia, seperti hanya teori lainnya, melalui beberapa kritik. Damsar (2010 : 179), yang mengutip dari bukunya Ace Suryadi (1999) menemukan beberapa kritik yang ditujukan pada teori kapital manusia dan dikelompokkan ke dalam empat kelompok besar, yaitu:

a. Pengaruh Tidak Langsung

Penelitian Herbert Gintis yang menemukan bahwa pendidikan atau latihan memang penting bagi tenaga kerja, tetapi tidak secara langsung dalam

pengembangan kemampuan dan keterampilan. Pendidikan memang memberikan pengaruh terhadap produktivitas, tetapi tidak langsung.

b. Efek Kredensialisme

Mengutip Ivan Breg, menemukan bahwa perluasan pendidikan hanya memberikan pengaruh yang sangat kecil terhadap produktivitas tenaga kerja. Perluasan kesempatan pendidikan justru menyebabkan pasokan berlebih tenaga kerja terdidik dengan rentangan kualifikasi tenaga kerja yang semakin besar karena sertifikasi pendidikan telah di legitimasikan sebagai syarat penting untuk mendapat pekerjaan. Ketika kemampuan dan keterampilan menjadi syarat dalam mengangkat tenaga kerja, maka sertifikasi dan ijazah bukan merupakan hal utama dalam pengangkatan pegawai atau tenaga kerja.

c. Asumsi Screening Device

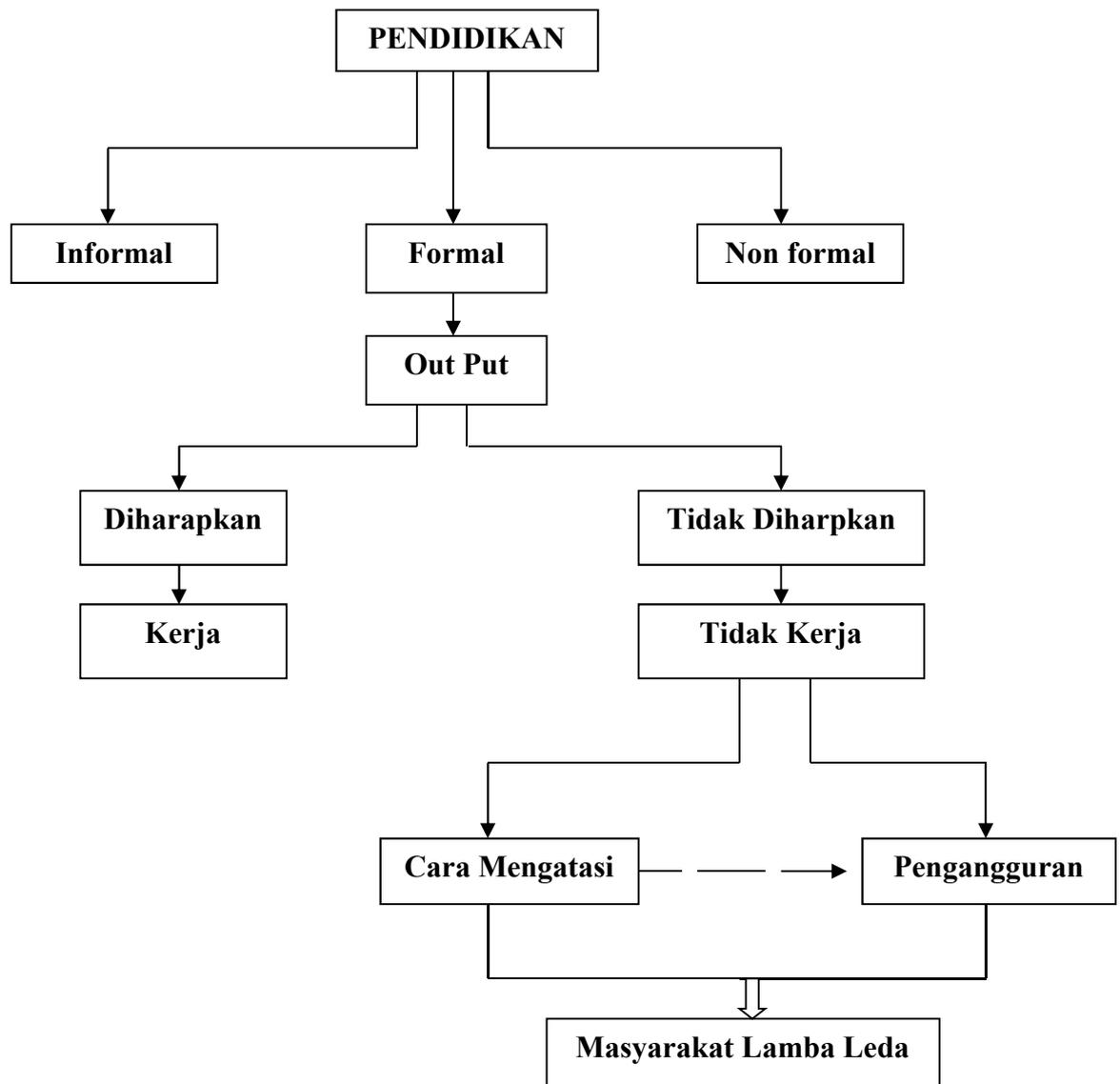
Merujuk Keneth Arrow yang menyebutkan bahwa pendidikan di pandang sebagai screening device, karena pendidikan tidak secara langsung meningkatkan produktivitas dan keterampilan lulusan sebagai calon pegawai. Pendidikan dilihat sebagai pembenaran terhadap seleksi dan penentuan gaji pegawai.

## **B. Kerangka Konsep**

Adanya kecenderungan semakin meningkatnya pengangguran tenaga kerja terdidik yang tidak tertampung dalam pasar kerja merupakan masalah dalam sistem ketenagakerjaan di Indonesia termasuk di lamba leda kabupaten manggarai timur, karena semestinya dihadapi adalah persoalan kelangkaan tenaga kerja terdidik bukan kelebihan tenaga kerja terdidik.

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah Pendidikan dan Ketenagakerjaan ( Kajian Kritis Pengangguran Berijazah Masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur ) dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan, lapangan pekerjaan dan pengangguran. Variabel tersebut sebagai variabel independen dan bersama-sama dengan variabel dependen yaitu lama mencari kerja diukur dengan alat analisis regresi berganda untuk mendapatkan signifikansinya. Untuk memperjelas faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dapat dilihat dalam Gambar 1.1 sebagai berikut.

Gambar. 1. 1



**Bagang Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deksriptif dan menggunakan rancangan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa atau perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi, dengan menekankan pada sifat kealamiah sumber data sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri.

Bogdan dan Bikle (dalam Sugiyono, 2015), menyatakan bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian jenis deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan serta jenis fenomena atau suatu jenis penelitian yang bersifat melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat. Dalam pendekatan ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan suatu penelitian deskriptif sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis (Abidin, 2014).

Penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif (Pujileksono, 2016). Studi kasus bertujuan memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang

khas dari kasus, individu, kelompok, institusi, atau masyarakat (Machfudz dan Zainuddin, 2011).

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu Januari sampai Februari 2018. Lokasi penelitian dilakukan di Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur. Karena peneliti berasal dari daerah ini sehingga memudahkan peneliti untuk menjangkau dalam proses penelitian.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang di perlukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa orang yang di anggap bisa memberikan data atau informasi yang benar terhadap masalah yang di teliti. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif yang di gunakan peneliti menggunakan Teknik *Purposive Sampling* (penarikan informan secara langsung oleh peneliti), yaitu Teknik sampling ini dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini maksudnya, informan yang di ambil oleh peneliti adalah pengangguran berijazah masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.

### **D. Fokus Penelitian**

Spradley (dalam Sugiyono, 2015), menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi fokus atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah mengenai Pendidikan dan Ketenagakerjaan (Kajian Kritis Pengangguran Berijazah Masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur).

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk keperluan dalam penelitian, seperti kamera, alat perekam, lembar observasi, angket dan peneliti sendiri. Dalam instrumen penelitian ini, alat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Kamera yaitu alat yang digunakan untuk memotret atau mengambil gambar suatu benda dalam bentuk foto.
2. Alat perekam yaitu instrumen untuk merekam suara atau gambar.
3. Lembar observasi yaitu lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan penelitian.
4. Peneliti sendiri. Dimana peneliti dapat mengetahui secara langsung melalui proses melihat dan merasakan makna-makna tersembunyi yang dimunculkan objek penelitian.

## **F. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara dengan menggunakan alat bantu seperti pedoman wawancara atau alat perekam dan juga kertas yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber data. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui hasil telaah buku referensi, dokumentasi dan

dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan Pengangguran berijazah masyarakat lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.

## 2. Data dan Sumber Data

Tabel. 1. 1

No.	Data	Sumber Data
T.1.	Mengetahui latar belakang Pengangguran berijazah masyarakat lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur	Aktor (Penganggur dan orang tua wali)
T.2.	Mengetahui keadaan Pengangguran berijazah masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.	Aktor (Penganggur)

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian mengenai Pendidikan dan Ketenagakerjaan (Kajian Kritis Pengangguran Berijazah Masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur) peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data, yaitu :

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara untuk mengumpulkan data dilapangan dengan melihat dan mengamati secara cermat agar dapat diambil data yang akurat dan nyata. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk

mendapatkan perilaku yang nyata dan wajar sehingga apa yang diharapkan dari penelitian ini benar- benar maksimal.

Observasi yang dimaksud disini adalah yang bertujuan untuk mengumpulkan data awal agar memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang Pendidikan dan Ketenagakerjaan(Kajian Kritis Pengangguran Berijazah Masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur). Jadi, observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, dimana peneliti bertindak sebagai pengamat kehidupan pendidik yang menganggurdengan melihat, mengamati sendiri pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yang menganggur, mencatat perilaku dan kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya baik didalam proses kegiatan maupun diluar kegiatan. Yang akan diobservasi adalah Pendidikan dan Ketenagakerjaan(Kajian Kritis Pengangguran Berijazah Masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur).

## 2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu dengan mengumpulkan segala informasi dengan cara mengajukan pertanyaan- pertanyaan secara langsung kepada responden guna memperoleh data yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian. Esterberg (dalam Sugiyono, 2015), mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan para pelaku, Dinas Pendidikan, masyarakat, orang tua wali dan

pendidik yang menganggur yang bertempat tinggal disekitar Lamba Leda, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan data yang lebih relevan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam bentuk mencatat hasil wawancara langsung, dokumen-dokumen dari instansi-instansi yang terkait masalah penelitian, rekaman dan foto atau gambar-gambar dilapangan yang dapat lebih mengakuratkan data penelitian yang berkaitan dengan penelitian Pendidikan Dan Ketenagakerjaan (Kajian Kritis Pengangguran Berijazah Masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur). Alat yang digunakan dalam dokumentasi adalah kamera atau handpone yang dapat mengambil gambar atau merekam hasil wawancara dengan informan terkait dengan penelitian. Hasil dari dokumentasi dapat memperkuat data yang telah didapatkan sebelumnya melalui observasi dan wawancara.

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015).

Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi wawancara, dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yang menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan

kata dan kalimat sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif.

Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dari semua informan dipilih mana yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti yang kemudian diproses untuk dianalisis menggunakan bahasa peneliti kemudian dikorelasikan dengan teori yang dianggap peneliti relevan untuk menjelaskan realitas yang ada dilapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi tiga komponen analisa yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mereduksi data peneliti memfokuskan kepada pendidik yang menganggur.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan untuk menyusun data mentah yang masih berserakan agar menjadi teratur sehingga mudah dibaca, dipahami dan dianalisis. Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

## 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang ditemukan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan yang dikemukakan peneliti disini masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

### **I. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2015) Untuk

menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan uji kredibilitas yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini akan membentuk hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

### 3. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun jenis triangulasi yang digunakan yaitu:

- a. Triangulasi Sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik berbeda dari sebelumnya. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan kedua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
- c. Triangulasi waktu, yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

#### 4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Disini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data

yang berbeda atau bertentangan ditemukan, maka data tersebut sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

#### 5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat bantu perekam data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu kamera, handycam dan alat rekam suara untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

#### 6. Mengadakan Member Check

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jumlah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data dan agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN DAN DESKRIPSI KHUSUS LATAR PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum Manggarai Timur Sebagai Daerah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Manggarai Timur**

Masyarakat Manggarai Timur merupakan bagian dari masyarakat Manggarai. Pada zaman reformasi, Manggarai mengalami perubahan, dengan melakukan pemekaran wilayah menjadi Manggarai, Manggarai Timur dan Manggarai Barat. Perubahan ini terjadi pada tahun 2003. Pemekaran wilayah ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Sehingga secara historis antara masyarakat Manggarai dan Manggarai Barat tidak dapat dipisahkan diantara keduanya. Masyarakat Manggarai (termasuk masyarakat Manggarai Barat) merupakan bagian dari enam kelompok etnis di Pulau Flores seperti diuraikan di atas. Manggarai adalah bagian dari Manggarai-Riung. Dalam masyarakat tradisional Manggarai termasuk Manggarai Barat terdiri dari 38 kedaluan (hameente), yakni: Ruteng, Rahong, Ndosso, Kolang, Lelak, Wotong, Todo, Pongkir, Pocoleok, Sita, Torokgolo, Ronggakoe, Kepo, Manus, Rimu, Welak, Pacar, Reho, Bari, Pasat, Nggalak, Ruis, Reo, Cibal, Lambaleda, Congkar, Biting, Pota, Rembong, Rajong, Ngoo, Mburak, Kempo, Boleng, Matawae, Lo'o dan Bajo. Dari setiap kedaluan bersemi mitos atau kisah kuno mengenai asal usul leluhurnya dengan banyak kesamaan, yaitu bagaimana nenek moyangnya datang dari laut/seberang, bagaimana nenek moyangnya turun dari gunung, menyebar dan mengembangkan hidup dan kehidupan purbanya serta titisannya. Manggarai

(termasuk Manggarai Barat) Sampai Abad XIX Seperti daerah lain di NTT, Manggarai juga mendapat pengaruh pengembaraan dari orang-orang dari seberang, seperti Cina, Jawa, Bugis, Makasar, Belanda dan sebagainya. Cina Pengaruh Cina cukup kuat dan merata di seluruh propinsi NTT. Di Manggarai, pengaruh Cina dibuktikan dengan ditemukannya barang-barang Cina seperti guci, cermin, perunggu, uang cina dan sebagainya. Pengaruh Cina dimulai sejak awal masehi. Dari benda-benda yang ditemukan di Warloka terdapat sejumlah benda antik dari Dinasti Sung dan Ming, dibuat antara tahun 960 sampai tahun 1644. Jawa Pengaruh Jawa terutama berlangsung pada masa Hindu. Di Timo, pada tahun 1225 telah ada utusan dari Jawa. Diberbagai daerah di NTT ditemukan mitos mengenai Madjapahit. Sedangkan di Manggarai, label Jawa jadi toponimi di beberapa tempat, seperti Benteng Jawa. Bugis, Makasar, Bima. Pengaruh Bugis, Makasar di NTT termasuk luas, di Flores, Solor, Lembata, Alor dan Pantar. Kesultanan Goa. Sekitar tahun 1666, orang-orang Makasar, Sultan Goa, tidak hanya menguasai Flores Barat bagian selatan, tetapi juga seluruh Manggarai. Mereka menyetorkan upeti / pajak ke Sultan Goa. Kesultanan Goa berjaya di Flores sekitar tahun 1613 –1640. Pengaruh Goa nampak diantaranya pada budaya baju bodo dan pengistilahan Dewa Tertinggi Mori Kraeng. Dalam peristilahan harian, kata Kraeng dikenakan bagi para ningrat. Istilah tersebut mengingatkan gelar Kraeng atau Daeng dari gelar kebangsawanan di Sulawesi Selatan. Kesultanan Bima. Pada tahun 1722, Sultan Goa dan Bima berunding. Hasil perundingan, daerah Manggarai diserahkan kepada Sultan Bima sebagai mas kawin. Sementara itu, di Manggarai muncul pertentangan antara Cibal dan Todo.

Tak pelak, meletus pertempuran di Reok dan Rampas Rongot atau dikenal dengan Perang Rongot, yang dimenangkan Cibal. Pertentangan antara Cibal dan Todo, kemudian melahirkan Perang Weol I, Perang Weol II dan Perang Bea Loli (Wudi). Perang Weol Ikemenangan di pihak Cibal. Tetapi dalam perang Weol II dan Perang Bea Loli, Cibal mengalami kekalahan. Bima saat itu membantu Todo. Kenyataan ini mengkokohkan posisi Bima di Manggarai, hingga masuknya pengaruh ekspedisi Belanda pertama tahun 1850 dan ekspedisi kedua tahun 1890 dibawah pimpinan Meerburg. Ekspedisi yang terakhir pada tahun 1905 dibawah Pimpinan H.Christofel. Kehadiran Belanda di Manggarai, membuahkan perlawanan sengit antara Belanda dan rakyat Manggarai di bawah Pimpinan Guru Amenumpang yang bergelar Motang Rua tahun 1907 dan 1908. Namun sebelum menghadapi perlawanan Motang Rua, Belanda mendapat perlawanan dari Kraeng Tampong yang akhirnya tewas ditembak Belanda dan dikuburkan di Compang Mano. Selain Kesultanan Goa dan Bima, Kerajaan lain yang pernah berkuasa di Manggarai adalah Kerajaan Cibal, Kerajaan Lambaleda, Kerajaan Todo, Kerajaan Tana Dena dan Kerajaan Bajo. Pada saat ini bukti serajah tentang kerajaan tersebut yang masih tersisa adalah Kerajaan Todo, walaupun kondisinya sudah sangat memprihatinkan. Referensi tentang penelusuran tentang kerajaan-kerajaan Manggarai sulit untuk didapatkan. Belanda. Pengaruh Belanda ada sejak adanya 3 kali ekspedisi Belanda ke Manggarai, yaitu tahun 1850,1890, dan tahun 1905. Pengaruh Belanda di Manggarai terutama pada didirikannya sekolah-sekolah dan agama Katolik.

## 2. Kondisi Geografi dan Iklim

Kabupaten Manggarai merupakan salah satu dari 16 Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara geografis wilayah Kabupaten Manggarai terletak diantara  $8^{\circ}$  LU -  $8^{\circ}.30$  LS dan  $119, 30^{\circ}$  -  $12, 30^{\circ}$  BT. Terletak di bagian barat pulau Flores, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat dengan Kabupaten Manggarai Barat.
- b. Sebelah Utara dengan Laut Flores.
- c. Sebelah Timur dengan Kabupaten Ngada.
- d. Sebelah Selatan dengan Laut Sawu.

Luas wilayah Kabupaten Manggarai ialah  $4.188,9$  Km<sup>2</sup>. Secara administratif, Kabupaten Manggarai terbagi menjadi 12 Kecamatan, 227 Desa dan 27 Kelurahan. Pusat pemerintahan kabupaten di Kota Ruteng-Kecamatan Langke Rembong. Tahun 2004 jumlah penduduk mencapai sebanyak 484.015 jiwa dan 103.861 KK, dan Tingkat Kepadatan penduduk sebesar 115,55 jiwa / Km<sup>2</sup>.

Wilayah Manggarai Timur memiliki alam yang berbukit-bukit dengan iklim yang kering. Iklim kering tersebut dipengaruhi oleh angin muson dan memiliki periode hujan yang singkat juga. Musim kemarau lebih panjang, yaitu  $\pm$  8 bulan (April sampai dengan Nopember), sedangkan musim hujan hanya 4 bulan (Desember sampai dengan Maret). Suhu udara rata-rata  $27,60^{\circ}\text{C}$ . Suhu terendah adalah  $29,7^{\circ}\text{C}$  pada bulan Januari dan suhu tertinggi  $33,5^{\circ}\text{C}$  pada bulan November. Curah hujan rata-rata per bulan paling tingginya hanya mencapai 386,3 mm (Februari). Musim kemaraunya sangat kering, bahkan selama empat bulan tidak pernah terjadi hujan dan walaupun terjadi hujan, jumlahnya tidak lebih dari 290 mm, bahkan lebih sering di bawah 100 mm. Tipe iklim di daerah ini

adalah tipe B sampai F (pembagian menurut Smidt dan Ferguson ) dan C (1,05%). Curah hujan berkisar antara 697-2.737 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata tiap tahun antara 44 sampai 61 hari. Suhu maksimum rata-rata 33,2°C dan suhu minimum rata-rata 21,7°C. Kelembaban nisbi terendah terjadi pada Musim Timur Tenggara (63-76%) yaitu bulan Juni sampai November dan kelembaban tertinggi pada Musim Barat Daya (82-88%) yaitu bulan Desember sampai bulan Mei. Manggarai Timur daerah dengan iklim kering ditandai dengan luasnya padang rumput.

### 3. Topografi, Geologi dan Hidrologi

Apabila dilihat dari topografinya, maka wilayah Manggarai Timur dapat dibagi atas 5 bagian besar, yaitu :

Agak berombak dengan kemiringan 3-16 %.

- a. Agak bergelombang dengan kemiringan 17-26 %.
- b. Bergelombang dengan kemiringan 27-50 %.
- c. Berbukuti-bukit bergunung dengan kemiringan lebih besar dari 50 %.
- d. Dataran banjir dengan kemiringan 0-30 %

Keadaan topografi demikian mempunyai pengaruh pula terhadap pola kehidupan penduduk, antara lain pola pemukiman digunung-gunung, sehingga terdapat variasi adat dan tipologi kehidupan yang sangat besar antara suatu daerah dengan daerah lainnya. Pulau ini dibentuk oleh pegunungan vulkanik muda. Pada teori lempeng tektonik, deretan pegunungan di nusa tenggara dibangun tepat di zona subduksi indo-australia pada kerak samudra dan dapat di interpretasikan kedalaman magmanya kira-kira mencapai 165-200 km sesuai dengan peta

tektonik Hamilton (1979). Lempeng tektonik kepulauan Indonesia terletak di penggabungan tiga lempeng utama diantaranya lempeng indo-australia, Eurasia dan pasifik. Interaksi dari ke tiga lempeng tersebut menimbulkan kompleks tektonik khususnya di perbatasan lempeng yang terletak di timur Indonesia. Sebagian besar busur dari Manggarai Timur dibentuk oleh zona subduksi dari lempeng Indo-australia yang berada tepat dibawah busur Sunda-Banda selama diatas kurun waktu tertier yang mana subduksi ini dibentuk didalam busur volcanik kepulauan Nusa Tenggara.

Stratigrafi daerah Kabupaten Manggarai Timur tersusun atas Busur Volkanik Dalam Kalk Alkalin yang berumur Kenozoikum, yang sampai saat ini masih aktif. Busur tersebut dibentuk oleh penunjaman kerak Benua Hindia ke arah utara. Bentuk busur kepulauan ini masih mengalami perubahan di bagian timur, karena tumbukan dengan tepi benua Australia – New Guinea. Struktur geologi utama (sesar, kelurusan-kelurusan, jurus/strike dan foliasi) yang berkembang di daerah penyelidikan terbentuk pada pengangkatan Miosen-Pliosen.

Formasi Kiro (Tmk), Formasi ini terutama terdiri dari breksi, lava dan tuf dengan sisipan batupasir tufan. Breksi dengan komponen andesit dan basalt, perekat tuf pasiran, terkarsikkan dan termineralkan yang terbentuk magnetit dan mangan. Formasi ini merupakan satuan batuan tertua yang berumur Miosen Awal.

Formasi Tanahau (Tmt), Satuan yang berumur Miosen Bawah ini disusun oleh lava, breksi dan tuf dengan komposisi dominan dasit. Umumnya batuan tersebut termineralisasi dan terkarsikkan.

Formasi Nangapanda (Tmn), Formasi ini dibentuk pada Miosen Bawah Akhir dan berlanjut sampai Miosen Tengah, terdiri dari interkalasi batupasir dan batugamping setempat sisipan breksi, selain itu batugamping dan napal terbentuk sebagai lensa.

Formasi Bari (Tmb), Formasi ini menutupi secara selaras Formasi Kiro dan terutama terdiri dari batugamping, secara setempat berselingan dengan batugamping pasiran dan batupasir gampingan, berumur Miosen Tengah.

Batuan Intrusif, Satuan ini merupakan kelompok batuan intrusif yang terutama terdiri dari diorit porfiritik (Tdi), granodiorit (Tmg) dan riolit tonalit (Tr) berumur Miosen Awal sampai Miosen Akhir.

Formasi Waihekang (Tmpw), Formasi ini berumur Miosen Akhir sampai Pliosen Awal, terdiri dari batugamping klastik tufaan dan di beberapa tempat berselingan dengan batupasir tufaan dan batugamping pasiran, serta mengandung rijang merah jingga, berlapis.

Formasi Laka (Tmpl), Formasi ini terdiri dari tuf, setempat berselingan dengan batupasir tufan, setempat dengan batupasir gampingan. Batuan ini berwarna putih kehijauan padat dan keras.

Batuan Hasil Gunung Api Tua (QTV), Satuan ini merupakan hasil kegiatan gunungapi aktif seperti G. Beliling, G. Tedeng, dan G. Todo di Flores Barat dan G. Watueri serta G. Bajawa di Flores Tengah yang terutama terdiri dari perselingan breksi, lava dan tufa dengan komposisi utama andesit sampai andesit-basaltik.

Batuan Hasil Gunungapi Muda (Qhv), Satuan ini menutupi secara tidak selaras satuan yang lebih tua dan terutama terdiri dari bahan gunungapi muda yang tidak terkonsolidasi dari hasil erupsi gunungapi, seperti G. Wai Sano dan G. Ranaka. Hasil gunungapi muda tersebut terdiri dari lahar, breksi, lava, bom, lapili, tufa, tufa pasir dan batupung dengan komposisi dominan andesit sampai andesit-basaltik.

Undak Pantai (Qct), Satuan ini menutup secara tidak selaras batuan yang lebih tua dan diendapkan hanya pada lembah besar Wai Tiwuranta di tenggara Ruteng. Satuan ini terdiri dari perselingan konglomerat dan batupasir kasar, sedikit gampingan.

Endapan Pantai dan Aluvial (Qa), Endapan pantai dan alluvial Kuarter mengisi lembah-lembah sungai terutama pada sungai-sungai besar dan undak yang terangkat

Keadaan hidrologi Manggarai Timur lebih baik dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang ada di NTT, dengan sumber air yang tidak sulit untuk didapatkan, banyak masyarakat Manggarai Timur yang memanfaatkan keadaan ini dengan bertani, berternak dan sebagainya

#### 4. Kondisi Demografi

Demografi di Manggarai Timur (NTT) diperkirakan tertunda akibat tingkat kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR) yang masih tinggi. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dan TFR tinggi, yaitu 3,3 persen di atas rata-rata nasional adalah 2,6 persen,” kata Kepala BKKBN, Fasli Jalal, usai meluncurkan klinik pemerintah Puskesmas di Manggarai Timur. Penurunan TFR di manggarai

Timur tergolong cukup signifikan, yaitu dari 4,2 persen di 2007 menjadi 3,3 persen pada 2012, secara absolut menyumbang penduduk terbanyak terhadap kepadatan penduduk di NTT. Rata-rata perempuan di Manggarai Timur memiliki empat anak. LPP NTT terus meningkat. Yang ingin menggunakan KB tapi belum terlayani sebanyak 15,9 persen. Selain itu, angka kematian ibu juga tinggi yaitu 306/100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi 57/100.000 kelahiran hidup.

## **B. Deskripsi Khusus Kecamatan Lamba Leda Sebagai Daerah Penelitian**

### **1. Sejarah Berdirinya Kecamatan Lamba Leda**

Lamba Leda merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Manggarai Timur, Asal usul nama Lamba Leda dari penuturan para tokoh dan Camat Lamba Leda Bapak Marianus, sebetulnya berasal dari sejarah tradisi linguistik masyarakat asli Kecamatan Lamba Leda. Kata Lamba Leda berasal dari nama Raja daerah itu sendiri. Sejak zaman pemerintahan kerajaan Bima di Manggarai, Lamba Leda salah satu menjadi daerah yang sangat plural karena masyarakatnya berasal dari berbagai daerah. Lamba Leda menjadi pusat kegiatan ekonomi baru yang menunjang kepentingan ekonomi beberapa kedaluan yang terdiri dari kedaluan waso, dampek dan ronting. Lama kelamaan akhirnya nama daerah itu sendiri diangkat dari nama Raja yaitu Kecamatan Lamba Leda.

### **2. Tingkat Pendidikan**

Kecamatan Lamba Leda sendiri memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari belum sekolah sampai jenjang perguruan tinggi (sarjana) bahkan sampai ke jenjang pasca sarjana (S2).

Tabel. 1. 2 Tingkat Pendidikan

PENDIDIKAN	PERSENTASE
Belum Sekolah	438 Jiwa
Belum Tamat SD	613 Jiwa
Tamat SD/Sederajat	1431 Jiwa
SLTP/Sederajat	951 Jiwa
SLTA/ Sederajat	965 Jiwa
D1	161 Jiwa
D3	251 Jiwa
S1	1232 Jiwa
S2	152 Jiwa

Belum sekolah sebanyak 438 jiwa, belum tamat SD 613 jiwa, tamat SD 1431 jiwa, SLTP 951 jiwa, SLTA 965 jiwa, D1 161 jiwa, D3 251 jiwa, S1 1232 jiwa dan S2 152 jiwa. Jadi pendidikan masyarakat yang paling banyak adalah tamat SD sebanyak 1431 jiwa.

### 3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian hidup yang utama dari masyarakat Manggarai Timur khususnya Kecamatan Lamba Leda adalah bercocok tanam di ladang. Para warga laki-laki dari sejumlah keluarga luas biasanya berkerjasama dalam hal membuka ladang di dalam hutan. Aktivitas itu terdiri dari memotong dan membersihkan belukar bawah, menebang pohon-pohon dan membakar daun-daunan, batang-batang dan cabang-cabang yang telah dipotong dan ditebang. Kemudian bagian

hutan yang dibuka dengan cara tersebut dibagi antara berbagai keluarga luas, yang telah bersama-sama membuka hutan tadi. Dari atas sekelompok ladang-ladang serupa itu akan tampak seperti suatu jaringan sarang laba-laba. Tanaman pokok yang ditanam di ladang-ladang adalah jagung dan padi.

Kecuali bercocok tanam di ladang, beternak juga merupakan suatu mata pencaharian yang penting di Lamba Leda pada umumnya. Binatang piaraan yang terpenting adalah kerbau. Binatang ini tidak dipiara untuk tujuan-tujuan ekonomis tetapi untuk membayar mas kawin, unfuk disembelih dan dikonsumsi pada upacara-upacara adat, dan untuk menjadi lambang kekayaan serta gengsi. Binatang piaraan penting lainnya adalah kuda, yang dipakai sebagai binatang tenaga memuat barang atau menghela. Di samping itu kuda juga sering dipakai sebagai harta mas kawin. Kerbau dan juga sapi dimasukkan ke dalam kandang umum dari desa dan digembala di padang-padang rumput yang juga merupakan milik umum dari desa. Adapun kuda biasanya dibiarkan saja siang-malam berkeliaran lepas di padang-padang rumput dari desa, hanya kalau orang membutuhkan seekor maka kuda itu ditangkap, kemudian dilepaskan lagi sesudah dipakai. Pemeliharaan babi, kambing, domba atau ayam dilakukan di pekarangan rumah atau dikolong rumah seperti halnya di daerah Manggarai.

#### 4. Kondisi Sosial Ekonomi

Aktivitas perekonomian atau mata pencaharian sudah sangat lama dikenal dalam masyarakat Manggarai. Bahkan sepanjang usia peradaban yang dimilikinya, seusia itu pula pengenalan masyarakat setempat terhadap kegiatan mencari nafkah, berdagang atau bermata pencaharian. Dalam bidang pertanian,

sudah sangat lama dikenal pola perkebunan yang disebut oleh masyarakat setempat dengan lingko (kebun komunal atau sistem pembagian tanah pertanian yang disebut lodok). Sama seperti halnya sub-sistem sosial yang lain, sub-sistem ekonomi dan mata pencaharian orang Manggarai senantiasa melekat dengan nuansa-nuansa religi. Pesta kebun adalah acara syukuran kepada mori jari dedek dan arwah nenek moyang atas hasil padi dan jagung yang diperoleh. Begitu pula upacara penanaman benih atau upacara silih yang dilakukan agar kebun atau ladang terhindarkan dari berbagai hama penyakit yang mengganggu tanaman. Seperti diketahui, masyarakat Manggarai pada umumnya adalah masyarakat agraris. Secara turun temurun dua jenis tanaman andalan masyarakat adalah padi dan jagung. Bahwa kemudian kopi mendapat tempat sebagai komoditas yang akrab dengan orang Manggarai. Sejak tahun 1938, pembukaan sawah dengan sistem irigasi sudah dikenal di Manggarai. Semula sistem irigasi persawahan ini kurang diminati masyarakat karena terasa asing. Tapi, setelah melihat hasil pekerjaan orang yang mengerjakan jauh lebih baik dan menjanjikan, maka sistem irigasi pun secara berangsur-angsur mulai ditiru dan kemudian malah menjadi kegiatan primadona. Di samping mengerjakan sawah, berladang dan menanam kopi orang Manggarai juga terkenal handal dalam beternak kerbau, sapi, kuda, babi, anjing, ayam, serta melaut.

#### 5. Kehidupan Keberagaman

Di masa sebelum masuknya Portugis, sistem kepercayaan di Nusa Tenggara Timur pada masa pra sejarah tergolong dalam kepercayaan animism dan dinamisme. Namun sistem kepercayaan tersebut di beberapa daerah tidak dikenal

lagi. Dalam sistem kepercayaan asli ini adalah pemujaan arwah nenek moyang yang menduduki tempat penting. Nenek moyang yang pertama merupakan tokoh yang di segani dan bahkan dianggap tabu untuk menyebutkannya. Suatu unsur yang penting dalam religi asli dari orang Manggarai dan juga dari orang Flores pada umumnya adalah kepercayaan kepada ruh-ruh nenek moyang. Dalam bahasa Manggarai, ruh-ruh nenek moyang itu disebut *empo* atau *andung*. Lain istilah adalah *poti* berarti ruh orang meninggal pada umumnya. Ruh-ruh itu dianggap menempati alam sekeliling tempat tinggal manusia, ialah dalam tiang rumah, sebuah pohon besar, di halaman rumah, di simpangan jalan. Unsur penting dalam religi asli penduduk Flores, adalah kepercayaan kepada dewa tertinggi. Pada orang-orang Manggarai tokoh dewa tersebut disebut *Mori Karaeng*. Upacara keagamaan yang asli, menurut adat Manggarai dilakukan oleh seorang yang disebut *ata mbeko*. Seorang *ato mbeko* mendapat jabatannya bukan karena keturunan ataupun sebuah kepemilikan, melainkan belajar dari *ata mbeko* yang berpengalaman. Orang Manggarai percaya pada makhluk halus yang menjaga rumah, halaman menjaga desa *naga golo*, menjaga tanah pertanian *naga tana*. Dalam melaksanakan sistem kepercayaan di Nusa Tenggara Timur dikenal juga bangunan keagamaan, merupakan bangunan megalithik. Bangunan tersebut berupa bangunan rumah adat (pemali) tempat kepala suku tinggal atau tempat benda kesaktian atau upacara keagamaan. Upacara kematian menduduki tempat tertinggi. Proses penguburan dengan sikap primer yakni posisi miring dengan meringkuk atau *ende lio*, kedua sisa tulang dimasukan tempayan dan ketiga di gantung di pohon.

Masuknya Portugis ke Flores membawa pengaruhnya bagi masyarakat Flores termasuk daerah Manggarai. Terjadi perpaduan antara norma-norma tradisional dengan agama-agama baru. Pengaruh seni budaya pada masa itu sebenarnya tidak begitu kuat, namun pengaruh asing memang dirasakan adanya pengaruh yang terkuat terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan upacara keagamaan dan kesenian yang berhubungan dengan agama baru. Pakaian upacara muncul motif dari budaya asing, alat musik tertentu menggunakan alat. Persebaran agama di Manggarai, di antara orang-orang Manggarai ada sebagian besar beragama katolik, penduduk *daludalu* di daerah bagian barat, utara dan selatan dari Manggarai beragama Islam. Penduduk dari beberapa dalu seperti Cibai, Todo, dan Pongkor, sampai sekarang masih banyak yang menganut religi Manggarai asli. Sebenarnya ada di antara penduduk yang secara resmi telah menganut agama katolik, pada hakekatnya masih banyak yang belum melepaskan konsep-konsep dan adat istiadat keagamaan yang berasal dari religi asli tersebut. Masuknya Katolik di Flores juga mempunyai pengaruh dalam perkembangan pendidikan, dimana diadakan system baru yang erat hubungannya dengan perkembangan agama Kristen dan Katolik. Setelah bertahun-tahun kini banyak keberagaman yang dianut oleh masyarakat.

## **BAB V**

### **TERJADINYA PENGANGGURAN BERIJAZAH MASYARAKAT LAMBA LEDA KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

Pengangguran memang masih menjadi masalah serius di Indonesia karena hampir seluruh wilayah di Indonesia mengalami permasalahan yang sama dibidang ketenagakerjaan seperti pengangguran khususnya pengangguran terdidik. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhinya seperti tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, serta upah. Dimana pendidikan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya. Pertumbuhan ekonomi juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengangguran terdidik, karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat membantu penciptaan lapangan kerja.

Pengangguran adalah dimana seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno, 2010 : 472). Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih rendah daripada pertumbuhan tenaga kerja, akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.

Kekurangan lapangan pekerjaan akan berimbas pada kemapanan eksistensi pendidikan dalam perspektif masyarakat. Melihat adanya pengangguran berijazah masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai

Timur atau dengan kata lain adalah masyarakat pengangguran yang memiliki ijazah lulusan perguruan tinggi di berbagai perguruan tinggi atau universitas yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian pengangguran yang terjadi di masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur dari tahun ke tahun terus meningkat, dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan atau sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan tambah lagi jumlah penduduk yang terus meningkat sehingga memerlukan banyak lapangan pekerjaan.

Berikut yang diungkapkan oleh BY yang berusia 25 tahun yang berstatus sebagai penganggur yang menyatakan bahwa :

*“Penyebab tingginya tingkat pengangguran di masyarakat Lamba Leda adalah meningkatnya jumlah pengangguran disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan atau sempitnya lapangan pekerjaan karena adanya jumlah penduduk yang terus meningkat dan memerlukan banyak lapangan pekerjaan, akan tetapi pemerintah kurang menyediakan lapangan pekerjaan kepada kami” (Wawancara, 08 Maret 2018).*

Hal yang sama pun diungkapkan oleh RD yang berumur 27 tahun yang status sebagai penganggur yang menyatakan bahwa :

*“Tingkat pengangguran di masyarakat Lamba Leda tiap tahun terus meningkat disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah atas persediaan lapangan pekerjaan bagi kami yang menganggur, jadi tidak heran bila tiap tahun keadaan pengangguran di masyarakat Lamba Leda terus meningkat” (Wawancara, 08 Maret 2018).*

Hal yang sama pun diungkapkan oleh SR yang berumur 26 tahun yang status sebagai penganggur yang menyatakan bahwa :

*“Pemerintah harus buka mata dengan melihat banyaknya penganggur yang ada di masyarakat Lamba Leda karena kurangnya lapangan pekerjaan” (Wawancara, 08 Maret 2018).*

Hal yang sama pun diungkapkan oleh LK yang berumur 25 tahun yang status sebagai penganggur yang menyatakan bahwa :

*“Pemerintah harus jeli melihat penganggur yang terjadi di masyarakat lamba leda,kami harap pemerintah bisa membuka lapangan perkerjaan seluas-luasnya agar penganggur di masyarakat lamba leda bisa berkurang” (Wawancara, 08 Maret 2018).*

Sedangkan yang diutarakan oleh JM yang berusia 47 tahun sekaligus sebagai kepala keluarga atau orang tua wali dari anaknya yang berstatus penganggur mengatakan bahwa :

*“Saya sebagai orang tua wali ingin sekali melihat anak saya bekerja dan bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari,dengan melihat kondisi seperti ini yang terjadi di masyarakat Lamba Leda tidak seperti yang kami inginkan,yang terjadi adalah anak saya menganggur karena kurangnya lapangan pekerjaan yang ada di Lamba Leda” (Wawancara, 09 Maret 2018).*

Berdasarkan hasil uraian di atas, bahwa salah satu penyebab terjadinya pengangguran di masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur yaitu disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan atau sempitnya lapangan pekerjaan dengan jumlah penduduk yang terus meningkat dan memerlukan banyak lapangan pekerjaan akan tetapi pemerintah kurang menyediakan lapangan pekerjaan sehingga keadaan pengangguran di masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur terus meningkat dari tahun ke tahun.

Masalah ekonomi adalah masalah yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari hari terutama bagi masyarakat di masyarakat Lamba Leda Kabupaten

Manggarai Timur sehingga membuat tingginya angka pengangguran. Masalah ekonomi juga membuat banyaknya pengangguran karena di dalam perekonomian terdapat produktivitas dan pendapatan masyarakat sehingga akan berkurang dan menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah sosial lainnya, Karena ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam keluarganya.

Berikut yang diungkapkan oleh FM yang berusia 27 tahun yang berstatus penganggur mengatakan bahwa :

*“Sebenarnya saya mau menyekolahkan adik saya akan tetapi biaya kehidupan sehari-hari saja pas-pasan kalau seandainya saya mau menyekolahkan adik saya pasti butuh biaya yang cukup banyak, mau dapat dari mana uang sebanyak itu sedangkan sekarang saja saya tidak bekerja” (Wawancara, 10 Maret 2018).*

Sedangkan yang diutarakan oleh AB yang berusia 45 tahun sekaligus sebagai kepala keluarga atau orang tua wali dari anaknya yang berstatus penganggur mengatakan bahwa :

*“Saya sebagai orang tua wali ingin sekali anak saya bekerja dan bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam membantu keluarga. Dengan melihat anak saya tidak berkerja karena kekurangan lapangan pekerjaan, kebutuhan ekonomi dalam keluarga pun menjadi masalah dalam keluarga kami. Saya harap pemerintah bisa membuka lapangan pekerjaan sebanyak mungkin agar anak kami bisa bekerja dan mampu memenuhi kebutuhan keluarganya” (Wawancara, 10 Maret 2018).*

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka masalah ekonomi juga merupakan salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran. Berdasarkan teori pengangguran menurut Sadono Sukirno (2004) bahwa pengangguran struktural,

yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian. Kemudian menurut penelitian Fatmi Ratna Ningsih (2010), “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode tahun 1988 – 2008”.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian ini menggambarkan bagaimana pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia periode tahun 1988 sampai dengan 2008. Jadi yang membedakan antara ketiga penelitian di atas adalah jurnal pertama menitikberatkan bahwa berdasarkan hasil secara simultan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan tingkat inflasi secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di kota Semarang dan jurnal kedua yaitu menitikberatkan bahwa adanya pengaruh antara tingkat pengangguran dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1%, maka pengangguran akan menurun sekitar 0,46%. Dengan demikian, penggambaran kurva Philips yang menghubungkan inflasi dengan tingkat pengangguran untuk kasus Indonesia tidak tepat untuk digunakan sebagai kebijakan untuk menekan tingkat pengangguran sedangkan jurnal ketiga yaitu menitikberatkan bahwa pengaruh inflasi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga banyak angka pengangguran di Indonesia periode tahun 1988 sampai dengan 2008.

Salah satu penyebab terjadi pengangguran di masyarakat Lamba Leda adalah Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), masalah ini seringkali menimbulkan keresahan khususnya bagi para pekerja yang ada di masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur sehingga tingkat pengangguran terus meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, peneliti menemukan informan beranggapan bahwa Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari.

Berikut yang diungkapkan oleh RJ yang berusia 28 tahun yang berstatus penganggur mengatakan bahwa :

*“Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) ini berdampak buruk bagi kelangsungan hidup saya sehari-hari dan masa depan saya ke depannya nanti” (Wawancara, 08 Maret 2018).*

Bahwa tingkat pengangguran di masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur tiap tahun terus meningkat salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah atas persediaan lapangan pekerjaan dan ditambah lagi dengan masalah Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Berikut yang diungkapkan oleh JL yang berusia 27 tahun yang berstatus penganggur mengatakan bahwa :

*“Pemerintah tidak pernah pikir dengan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) bagi yang berkerja dan dampaknya pengangguran makin banyak” (Wawancara, 09 Maret 2018).*

Dari uraian di atas, bahwa salah satu penyebab terjadinya pengangguran di masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur adalah disebabkan oleh Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sehingga mendongkrak angka pengangguran di masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur. Berdasarkan teori pengangguran menurut Sadono Sukirno (2004) bahwa pengangguran friksional yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya. Dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menyebabkan tidak

berjalan secara seimbang karena jumlah lulusan sekolah tingkat SMA/Aliyah dan Perguruan Tinggi ( Universitas ) banyak, dan tak diimbangi dengan tersedianya lapangan kerja yang memadai membuat tingkat pengangguran dari tahun ketahun terus meningkat. Ini yang membuat kondisi tidak seimbang sebagai pemicu meningkatnya pengangguran.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya pengangguran disebabkan oleh sempit atau kurangnya lapangan pekerjaan karena pemerintah kurang menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang menganggur.

Kemudian masalah ekonomi juga membuat banyaknya pengangguran karena di dalam perekonomian terdapat produktivitas dan pendapatan masyarakat sehingga akan berkurang dan menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah sosial lainnya, karena kurangnya pendapatan yang menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluarannya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam keluarganya dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) juga masalah yang seringkali menimbulkan keresahan khususnya bagi para pekerja.

## **BAB VI**

### **CARA MENGATASI PENGANGGURAN BERIJAZAH MASYARAKAT LAMBA LEDA KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

#### **B. Strategi Mengatasi Pengangguran**

Seperti yang telah dibahas pada bab V sebelumnya bahwa pengangguran adalah salah satu masalah serius yang terjadi di masyarakat Lamba Leda. Pengangguran adalah suatu istilah yang diberikan kepada seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau tidak bekerja. Pengangguran terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan, lapangan pekerjaan yang tercipta cenderung sedikit sehingga menyebabkan banyak tenaga kerja tidak mendapatkan pekerjaan. Produktivitas suatu negara sangat dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat, sehingga pengangguran seringkali menjadi masalah yang sangat serius terhadap suatu Negara Indonesia terkhususnya di masyarakat Lamba Leda. Hal itu dilakukan oleh pemerintah melalui beberapa programnya. Karena jika dibiarkan pengangguran akan menyebabkan banyak masalah yang timbul seperti kemiskinan, dan masalah lainnya.

Menurut saya pengangguran merupakan salah satu masalah penting yang harus segera didapatkan solusinya agar tingkat pengangguran dapat berkurang. Untuk mengurangi tingkat pengangguran pemerintahpun harus ikut berupaya mengeluarkan berbagai kebijakan ataupun program untuk dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di masyarakat Lamba Leda.

Pengangguran jika terjadi secara berkepanjangan maka akan banyak menimbulkan berbagai masalah. Pengangguran merupakan masalah penting yang

harus segera diatasi karena sangat berpengaruh kepada perkembangan suatu negara.

Cara mengatasi pengangguran di masyarakat Lamba Leda yang digunakan dalam penelitian ini mengutip pendapat dari Budi Utama (2003:158), bahwa berkaitan dengan beberapa cara yaitu :

1. Menciptakan Lapangan Pekerjaan Seluas-Luasnya

Terjadinya masalah pengangguran disebabkan karena tidak seimbangnya perbandingan antara lapangan pekerjaan dan tenaga kerja. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya. Menurut ahli ekonomi yaitu Prof. Soemitro Djoyohadikoesoemo berpendapat bahwa mempeluas kesempatan kerja dapat dilakukan dengan dua cara yaitu yang pertama dengan cara mengembangkan industri padat karya dan yang kedua dengan menyelenggarakan proyek pekerjaan umum. Cara yang pertama yaitu dengan mengembangkan industri, pengembangan industri dapat dilakukan dengan cara meningkatkan modal asing dan juga modal dalam negeri. Dan cara kedua yaitu dengan menyelenggarakan proyek pekerjaan umum contohnya seperti proyek dalam pembuatan jalan tol. Selain itu cara lain pemerintah untuk membuka kesempatan kerja yaitu dengan mengirimkan tenaga kerja yang ada di Indonesia untuk bekerja di luar negeri dengan melalui departemen tenaga kerja ataupun melalui jasa tenaga kerja.

Berikut yang diungkapkan oleh RA yang berumur 28 tahun yang status sebagai penganggur yang menyatakan bahwa :

*“Pemerintah bisa membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya agar penganggur di masyarakat lamba leda bisa berkurang” (Wawancara, 08 Maret 2018).*

Hal yang sama pun diungkapkan oleh EN yang berumur 45 tahun yang status sebagai pemerintah yang menyatakan bahwa :

*“Kami dari pihak pemerintah berusaha membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya, agar di masyarakat Lamba Leda bisa berkurang pengangguran yang ada dan kami juga bisa meminta masyarakat Lamba Leda agar bisa kerja sama dalam membuka lapangan pekerjaan yang ada di Lamba Leda” (Wawancara, 08 Maret 2018).*

Berdasarkan hasil uraian di atas, bahwa salah satu cara mengatasi terjadinya pengangguran di masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur yaitu membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya, berkerja sama pemerintah dan masyarakat dalam membuka lapangan pekerjaan yang ada di masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.

## 2. Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Salah satu faktor kenapa tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi yaitu keterampilan atau kinerja setiap tenaga kerja. Oleh karena itu sangat perlu seorang pengangguran meningkatkan kualitas tenaga kerjanya agar tingkat pengangguran berkurang. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yaitu dengan cara latihan untuk pengembangan profesionalisme tenaga kerja, selain itu dengan mencoba latihan magang di tempat kerja, dan cara yang sangat ampuh untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat setempat dan juga menyesuaikan bakat yang dimiliki masyarakat dengan usaha baik itu melalui pendidikan formal, kursus, ataupun lain-lain.

### 3. Mengadakan Proyek Magang Bagi Calon Tenaga Kerja

Salah satu cara untuk mengurangi penganggura yaitu dengan mengadakan suatu proyek magang bagi calon tenaga kerja. Dengan adanya pelatihan pada magang maka calon tenaga kerja akan menjadi lebih terampil dan akan membantu mengatasi masalah pengangguran. Selain itu dengan cara mengadakan berbagai pelatihan sesuai dengan kebutuhan masing-masing para pencari kerja.

Berikut yang diungkapkan oleh AM yang berumur 27 tahun yang status sebagai penganggur yang menyatakan bahwa :

*“iya, saya senang ketika dilakukan sebuah bimbingan di masyarakat Lamba Leda, akan tetapi selama saya berada disini mendengar saja tidak pernah apalagi ada khusus untuk melakukan bimbingan dalam penyuluhan dan keterampilan, karena saya sadar setelah lulus di universitas saja tidak cukup tanpa didasari keterampilan yang dimiliki, dengan ini saya butuh program pemerintah setempat untuk melakukan suatu penyuluhan agar tidak terjadi pemutusan hubungan kerja atau PHK” (Wawancara, 09 Maret 2018).*

Berdasarkan hasil uraian di atas, sangat banyak yang menginginkan sebuah penyuluhan dan keterampilan itu sendiri agar tidak terjadi pemutusan hubungan kerja atau PHK , akan tetapi peran pemerintah setempat itu sendiri belum terealisasi dengan baik, sehingga di masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur masih banyak pengangguran yang belum tahu arah jalan yang mereka tuju dalam memperoleh pekerjaan yang layak.

### 4. Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja

Upaya yang keempat untuk mengatasi masalah pengangguran yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Adapun cara yang dapat

dlakukan untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yaitu dengan cara mengikutikan semua pekerja kepada asuransi jaminan sosial, menyarankan setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan keselamatan kerja, mewajibkan setiap perusahaan yang ada untuk dapat memenuhi hak tenaga kerja, dan cara terakhir yaitu dengan menetapkan adanya upah minimum regional.

#### 5. Pengembangan Sektor Informal

Upaya dalam mengatasi pengangguran yaitu dengan mengembangkan usaha pada sektor informal. Sektor informal biasanya banyak ditemukan di negara-negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang sehingga dengan mengembangkan setor informal akan membantu dalam mengatasi masalah pengangguran. Sektor informal sangat cocok digunakan untuk upaya pengangguran sebab pada sektor informal untuk bekerja pada sektor informal tidak harus memiliki pendidikan yang tinggi. Pertumbuhan penduduk yang begitu pesat membuat beberapa perusahaan pada sektor formal mengalami kendala dalam menyediakan kesempatan kerja. Akan tetapi ada beberapa negara berkembang yang berpendapat bahwa sektor informal ini merupakan sebuah lambang dari keterbelakangan suatu negara. Akan tetapi jika kita berpikir optimis maka dengan adanya sektor ini sangat membantu dalam mengatasi pengangguran.

#### 6. Pengembangan Program Transmigrasi

Transmigrasi adalah proses perpindahan suatu penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain. Dengan adanya transmigrasi maka dapat mengurangi tingkat

pengangguran, hal ini disebabkan akan terjadi pemerataan jika dilakukan pengembangan program transmigrasi. Dengan adanya program transmigrasi maka seluruh penjuru di Indonesia dapat saling mendapatkan pekerjaan, maka para pencari kerja dapat dengan mudahnya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian kita.

#### 7. Meningkatkan Investasi

Cara yang terakhir yaitu dengan meningkatkan investasi. Apa hubungannya investasi dengan pengangguran?. Investasi merupakan salah satu hal pokok yang sangat penting dalam sebuah sistem perekonomian. Dengan adanya investasi yang meningkat, maka bisnis yang ada suatu negara akan terus berkembang. Dengan berkembangnya suatu bisnis maka akan dapat banyak menciptakan lapangan pekerjaan sehingga pengangguranpun akan berkurang.

## **BAB VII**

### **PENDIDIKAN DAN KETENAGAKERJAAN SEBUAH PEMBAHASAN TEORETIS**

#### **A. Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir dari seseorang. Karena di era global seperti ini persaingan semakin ketat diiringi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Upaya mencerdaskan bangsa ditegaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa, “Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Maka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diselenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan (UU Sisdiknas : 2003).

Menurut Mulyahardjo (dalam Sulistiawan, 2008: 18) pengertian pendidikan dapat dibagi menjadi tiga, yakni secara sempit, luas dan alternatif. Definisi pendidikan secara luas adalah mengartikan pendidikan sebagai hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup (*long life education*). Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Secara simplistik pendidikan didefinisikan sebagai sekolah, yakni pengajaran yang dilaksanakan atau diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan

adalah segala pengaruh yang diupayakan terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka.

Secara alternatif pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang memiliki program-program dalam pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dengan memainkan peranan secara tepat.

Dalam konteks sekolah sebagai lembaga yang melaksanakan transformasi nilai-nilai budaya masyarakat, terdapat tiga pandangan untuk menyoal hubungan antara sekolah dengan masyarakat, yakni *perennialisme*, *esensialisme* dan *progresivisme*. Pandangan *perennialisme*, sekolah bertugas untuk mentransformasikan seluruh nilai-nilai yang ada dalam masyarakat kepada setiap peserta didik, agar peserta didik tidak kehilangan jati diri dan konteks sosialnya. *Esensialisme* melihat tugas sekolah adalah menyeleksi nilai-nilai sosial yang pantas dan berguna untuk ditransformasikan pada peserta didik sebagai persiapan bagi perannya di masa depan. Peran sekolah yang lebih maju ada pada *progresivisme* yang menempatkan sekolah sebagai agen perubahan

(*agent of change*) yang tugasnya adalah mengenalkan nilai-nilai baru kepada peserta didik yang akan mengantarkan peran mereka di masa depan.

Menurut Hoy dan Kottnap (dalam Harmanto, 2008 : 7) terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat ditransformasikan sekolah kepada diri setiap peserta didik agar mereka dapat berperan secara aktif dalam era global yang bercirikan persaingan yang sangat ketat (*high competitiveness*), yakni : (1) nilai produktif, (2) nilai berorientasi pada keunggulan (*par excellence*), dan (3) kejujuran. Nilai yang berorientasi pada keunggulan adalah identik dengan motivasi berprestasi seseorang.

Moral kejujuran adalah moral universal, moral yang dijunjung tinggi oleh bangsa-bangsa modern dan beradab. Bangunan masyarakat yang sehat adalah yang didasarkan atas nilai-nilai kejujuran. Kejujuran pada gilirannya akan menumbuhkan kepercayaan (*trust*), dan kepercayaan merupakan salah satu unsur modal sosial. Untuk itu tugas pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada setiap komponen di dalamnya, baik itu siswa, staff guru maupun komponen lainnya. Pendidikan anti korupsi adalah pendidikan yang berkaitan dengan cara-cara untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran pada diri peserta didik melalui serangkaian cara dan strategi yang bersifat edukatif.

Ketentuan UU SPN Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab VI pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

## 1. Pendidikan Formal

Pasal 14 disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat atau berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus (Coombs 1973).

Apabila kegiatan yang termasuk pendidikan yang program-programnya bersifat informal ini diarahkan untuk mencapai tujuan belajar tertentu maka kegiatan tersebut dikategorikan baik ke dalam pendidikan yang program-programnya bersifat nonformal maupun pendidikan yang program-programnya bersifat formal.

## 2. Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya (Coombs 1973).

Pendidikan yang program-programnya bersifat nonformal memiliki tujuan dan kegiatan yang terorganisasi, diselenggarakan di lingkungan masyarakat dan lembaga-lembaga untuk melayani kebutuhan belajar khusus para peserta didik.

### 3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa (Coombs 1973).

Pendidikan yang program-programnya bersifat informal tidak diarahkan untuk melayani kebutuhan belajar yang terorganisasi. Kegiatan pendidikan ini lebih umum, berjalan dengan sendirinya, berlangsung terutama dalam lingkungan keluarga, serta melalui media massa, tempat bermain, dan lain sebagainya.

#### **B. Ketenagakerjaan**

Tenaga kerja ialah orang-orang yang bekerja pada suatu organisasi, baik pada Instansi pemerintah maupun pada perusahaan-perusahaan, atau pada usaha-usaha sosial dengan mana ia memperoleh sesuatu balas jasa tertentu. Tenaga kerja dapat diartikan sebagai buruh (labour), pegawai, karyawan, pekerja dan lain-lain istilah, yang pada hakikatnya mempunyai maksud yang sama (Musaneff, 1984: 89).

Berdasarkan konsiderans undang-undang pokok ketenagakerjaan itu memuat pertimbangan-pertimbangan sebagai dasar bahwa :

- d. Tenaga kerja merupakan modal utama serta pelaksana daripada pembangunan masyarakat pancasila.
- e. Tujuan yang terpenting daripada pembangunan masyarakat tersebut adalah kesejahteraan rakyat termasuk tenaga kerja.
- f. Tenaga kerja sebagai pelaksana pembangunan harus dijamin haknya, diatur kesejahteraannya dan dikembangkan dayagunanya.

Jadi pengertian tenaga kerja itu mempunyai arti yang lebih luas daripada buruh karena meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun di luar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi yaitu tenaganya sendiri baik tenaga fisik maupun tenaga pikiran. Ciri khas daripada hubungan kerja tersebut adalah tenaga kerja (buruh) bekerja dibawah perintah orang lain dengan menerima upah (Musaneff, 1984: 91).

Suatu asas yang terpenting didalam melaksanakan Undang-Undang No.14 Tahun 1969 dan peraturan-peraturan pelaksanaannya adalah tidak boleh diadakan diskriminasi.

- a. UU (Undang-undang) Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan diatur dalam undang-undang No. 13 Tahun 2003, yang diundangkan pada Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 39 pada tanggal 25 Maret 2003, dan mulai berlaku pada tanggal diundangkan itu. Pembangunan ketenagakerjaan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional berdasarkan Pancasila dan undang-undang Dasar Negeri RI Tahun 1945. Dilakukan dalam rangkapembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya untuk meningkatkan harkat, martabat, dan harga diri tenaga

kerja serta mewujudkan masyarakat sejahtera, adil, makmur dan merata, baik materil maupun spiritual (Penjelasan Umum atas UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan).

UU No. 13 Tahun 2003 ini kiranya diusahakan sebagai peraturan yang menyeluruh dan komprehensif, antara lain mencakup pengembangan sumber daya manusia, peningkatan produktivitas dan daya saing tenaga kerja Indonesia, upaya 19 perluasan kesempatan kerja, pelayanan penempatan tenaga kerja, dan pembinaan hubungan industrial.

#### b. Tugas Pemerintah dalam Ketenagakerjaan

##### 1) Perencanaan tenaga kerja

Dalam rangka pembangunan ketenagakerjaan, pemerintah menetapkan kebijakan dan menyusun perencanaan tenaga kerja melalui pendekatan perencanaan tenaga kerja nasional, daerah, dan sektoral, yaitu pendekatan.

##### 2) Perencanaan tenaga kerja makro

Proses penyusunan rencana ketenagakerjaan secara sistematis yang memuat pendayagunaan tenaga kerja secara optimal dan produktif, guna mendukung pertumbuhan ekonomi atau sosial, baik secara nasional, daerah, maupun sektoral sehingga dapat membuka kesempatan kerja seluas-luasnya, meningkatkan produktifitas kerja dan meningkatkan kesejahteraan pekerja atau buruh.

##### 3) Perencanaan tenaga kerja mikro

Proses penyusunan rencana ketenagakerjaan secara sistematis dalam suatu instansi, baik instansi pemerintah maupun swasta dalam rangka meningkatka

pendayagunaan tenaga kerja secara optimal dan produktif untuk mendukung pencapaian kinerja yang tinggi pada instansi atau perusahaan yang bersangkutan.

## BAB VIII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Ada tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya pengangguran berijazah di Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur antara lain : (1) Kurangnya lapangan pekerjaan atau sempitnya lapangan pekerjaan dengan jumlah penduduk yang terus meningkat dan memerlukan banyak lapangan pekerjaan akan tetapi pemerintah kurang menyediakan lapangan pekerjaan sehingga keadaan pengangguran di masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur terus meningkat dari tahun ke tahun, (2) Penyebab terjadi pengangguran di masyarakat Lamba Leda adalah Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), masalah ini seringkali menimbulkan keresahan khususnya bagi para pekerja yang ada di masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur sehingga tingkat pengangguran terus meningkat, (3) Masalah ekonomi juga merupakan salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran.
2. Ada 7 strategi mengatasi pengangguran berijazah : (1) Menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya, (2) Meningkatkan kualitas tenaga kerja, (3) Mengadakan proyek magang bagi calon tenaga kerja, (4) Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, (5) Pengembangan sektor informal, (6) Pengembangan program transmigrasi, (7) Meningkatkan investasi.

## **B. Saran**

Dengan demikian dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan Pengangguran berijazah masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi pemerintah daerah Pengangguran berijazah masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur, sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan di masa yang akan datang dalam upaya mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.
3. Dalam upaya mengurangi jumlah pengangguran di Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur, pemerintah hendaknya dapat membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya dan meningkat kualitas tenaga kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Jamaluddin dkk. (2015). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ananta. (1989 ). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Lembaga Demografi.
- Ali, Zainuddin.( 2011). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Abu, Ahmadi. (1991). *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Kurniawan, Albert. ( 2010). *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*.Yogyakarta Mediakom.
- Azwar. (2000). “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama menganggur tenaga kerja terdidik di Kecamatan Lubuk Begalung*”.
- Aydiment.( 1999). “*Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Jumlah Pengangguran Terdidik Di Kota Padang*”. Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Bung Hatta,Padang.
- Budi Utama.( 2003). *Pemerintahan Dalam Menanggulangi Pengangguran*. Jakarta: Bina Aksara.
- P, H,Coombs. (1973). *New Path To Learning For Rural Children And Youth*. New York : ICED.
- Damsar. (2010), *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakareta : Kencana Prenada Media.
- Rahmawati, Fadhilah. ( 2004). *Analisis Waktu Tunggu Tenaga Kerja Terdidik di Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2003*.
- Isnani, Gatot. (2009). *Ekonomi Pembangunan Untuk Memahami Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Gary, Becker S .(1964). *Human Capital : A Theoretical And Empirical Analysis, With Special Reference To Education*, New York : Columbia University Press.
- Ary H,Gunawan. (2000). *Sosiologi Pendidikan : Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Harmanto. (2008). *Mencari Model Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa SMP Dan MTs*. Makalah Disampaikan Dalam Simposium Nasional Pendidikan.

- Rusli, Hardijan. (2011). *Hukum ketenagakerjaan berdasarkan UU No.13/2003 tentang ketenagakerjaan dan peraturan terkait lainnya*, 2011 Edisi Kedua, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kasih.(1999). Mengenai “*pengangguran terbuka wanita di kotamadya Palembang Sumatera Selatan*”.
- Musanef. (1984). *Manajemen Kepegawaian Di Indonesia*, Jakarta : Gunung Agung.
- Manullang. (1962 ). *Dasar-Dasar Manajemen*. Delli Medan : BAPPIT.
- Zainuddin, Machfudz dan Masyhuri. (2011). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : Refika Aditama.
- Pujileksono. ( 2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*.
- Mulyahardjo, Redja. (2008 ). *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta.
- Simanjuntak .( 2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit.
- Sukirno .(2010). *Makro ekonomi*. Teori Pengantar. Edisi Ketiga.
- Sutomo.(1999). *Analisis Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik di Kotamadya Surakarta Tahun 1996 : Suatu Pendekatan Search Teori*, Jurnal Perspektif No.2 Tahun 1999, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret. Surakarta.
- Sugiyono. ( 2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Payaman, Simanjuntak J. (2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta.
- Syuhada. (1988 ). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Masyarakat Dan Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Depdikbud.
- Todaro.(1998). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* edisi ke 6, Erlangga.
- Yeni. (2003). Mengenai “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama menganggur tenaga kerja terdidik di kecamatan Gading cempaka*”.

# **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

**5. Instrumen Penelitian**

**6. Data Hasil Penelitian**

**7. Persuratan**

**8. Dokumentasi**

## DATA INFORMAN

1. Nama : Eliseus Ntangor  
Umur : 44 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Kepala Desa
  
2. Nama : Jamaluddin  
Umur : 47 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Petani
  
3. Nama : Abdullah  
Umur : 45 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Petani
  
4. Nama : Bayuddin  
Umur : 25 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pengangguran
  
5. Nama : Randy  
Umur : 27 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pengangguran
  
6. Nama : Sarif

Umur : 26 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pengangguran

7. Nama : Lukman  
Umur : 25 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pengangguran

8. Nama : Familah  
Umur : 27 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Pengangguran

9. Nama : Rijal  
Umur : 28 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pengangguran

10. Nama : Jalal  
Umur : 27 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pengangguran

11. Nama : Rahman  
Umur : 28 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pengangguran

12. Nama : Ahmad

Umur : 27 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pengangguran

### INSTRUMEN PENELITIAN

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah yang menyebabkan adanya pengangguran terdidik di Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur?	
2.	Apakah pernah ada upaya pemerintah di Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur dalam mengatasi pengangguran terdidik?	
3.	Apakah di Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur ini pernah dibuatkan peraturan daerah tentang pengangguran terdidik?	
4.	Apakah pernah ada upaya dari pemerintah di Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur dalam mengatasi minimnya lapangan pekerjaan bagi pengangguran terdidik?	
5.	Apakah pernah terjadi demonstrasi yang dilakukan oleh pengangguran terdidik terhadap pemerintah di Kecamatan Lamba Leda	

	Kabupaten Manggarai Timur.	
--	----------------------------	--

Hasil Wawancara

Masalah: 1 dan 2

Nama	L/P	Umur	Keterangan
Saus Ntagor (Pala Desa)	L	44	<p>Di Lamba Leta, Kecamatan Lamba Leta Kabupaten Manggarai Timur, terjadinya pengangguran di sebabkan kurangnya lapangan pekerjaan, apalagi yang terjadi di daerah kota ini, pemutusan hubungan kerja.</p> <p>Selain mengatur pengangguran dari pihak pemerintah berusaha membuka lapangan pekerjaan keluar-keluar, agar di masyarakat Lamba Leta bisa membantu pengangguran yang ada dan kami juga bisa membantu masyarakat Lamba Leta agar bisa bekerja sama dalam membuka lapangan pekerjaan yang ada di Lamba Leta.</p>

Hasil Wawancara

Masalah : 1 dan 2

Nama	L/P	Umur	Keterangan
Amaluddin (kepala desa dan orang tua wali)	L	47	<p>Saya sebagai orang tua wali ingin sekali melihat anak saya bekerja dan bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dengan melihat kondisi seperti ini yang terjadi di masyarakat Lamba Leta tidak seperti yang kami inginkan, yang terbaik adalah anak saya mengenyam bangs buruang, lapangan pekerjaan yang ada di Lamba Leta, harap saya dari orang tua wali pemerintah bisa membuka lapangan pekerjaan sebanyak mungkin, agar anak kami bisa bekerja dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p>

Hasil Wawancara

Isu Masalah: 1 dan 2

Nama	L/P	Umur	Keterangan
Abdullah (Kepala keluarga dan orang tua wali)	L	45	saya sebagai orang tua wali ingin sekali anak saya bekerja dan bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam membantu keluarga. Dengan melihat anak saya di kota bisa bekerja membantu keluarga lapangan pekerjaan, kebutuhan ekonomi dalam keluarga dan menjadi masalah dalam keluarga kami. saya harap pemerintah bisa membuka lapangan pekerjaan sebanyak mungkin agar anak kami bisa bekerja dan mampu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Nama	L.P	Umur	Keterangan
Amad (penganggur)	L	27	<p>iya, saya sudah kesial dilanda                      sebuah banjir di masyarakat                      Lumo Lada, alam tetapi                      selama saya berada disini                      mentayan saja tidak pernah                      apalagi ada keluhan untuk                      melakukan banjir dalam                      penyelesaian dan ketertarikan,                      karena saya sudah sudah                      lulus di Universitas saya                      di kota cukup tanpa ditadai                      ketertarikan yang dimiliki                      dengan ini saya butuh program                      pemerintah sedapat untuk                      melakukan suatu penyelesaian                      agar di kota tersebut penduduk                      lainnya bisa.</p>
Famih (penganggur)	P	22	<p>Sebenarnya saya memang                      mengalami nasib saya akan                      tetapi biaya beli bahan                      sehari-hari saya pas-pasan                      bulan sebelumnya saya mau                      menyelesaikan nasib saya                      pada bulan biaya yg cukup                      banyak, untuk dapat dan mau                      uang sebanyak itu.</p>

Hasil Wawancara

Masalah : 1 dan 2

na	L/P	Umur	Keterangan
nyubdin (nyanggun)	L	25	penyebab terjadi tingginya tingkat pengangguran di masyarakat Lamba Lela adalah meningkatnya jumlah pengangguran disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan atau sempitnya lapangan pekerjaan karena adanya jumlah penduduk yang terus meningkat dan berkembangnya banyak lapangan pekerjaan. oleh karena pemerintah kurang menyediakan lapangan pekerjaan kepada kaum.
an Dy (nyanggun)	L	27	tingkat pengangguran di masyarakat Lamba Lela jika tahun lalu meningkat disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan pemerintah atau pertambahan lapangan pekerjaan bagi kaum yg menganggur, jadi tidak heran bila jika tahun ke depan pengangguran di masyarakat Lamba Lela terus meningkat.

Hasil Wawancara

n Masalah 1 dan 2

Nama	L/P	Umur	Keterangan
Nekanan (pengganggu)	L	25	<p>Pemerintah yang Julimelihat                      Pungutan yang terjadi                      di masyarakat Lamba Leta,                      kami harap pemerintah bisa                      membuka lapangan pekerjaan                      sehingga sehingga masyarakat                      yang pengangguran di                      masyarakat Lamba Leta                      bisa berkurang.</p>
Rijal (pengganggu)	L	28	<p>yang terjadi di masyarakat                      Lamba Leta, banyak yang                      bekerja tapi di belakang                      pemutusan hubungan kerja                      ini bisa dampak untuk bagi                      kebangsaan hidup saya                      sehari-hari dan masalah                      saya ke depannya nanti.                      banyak guru yang honor yang                      tidak dibayar karena                      terganggu dalam kerja -</p>

Hasil Wawancara

an Masalah : 1 dan 2

Nama	L/P	Umur	Keterangan
Jalal (Ponyanggun)	L	27	<p>Pesuruh Fujubi Danonster  di lembar Minus pendidikan  adiksisit banyak guru harus  di pe cat, pemerintah tidak  pernah lebih dengan penutupan  hubungan kerja bagi yang  berkesia dan pengalangan  Ponyanggunan malin banyak.  saya harap pemerintah  perimbangan baik sebagai  menghina ketika akan atau  kemungkinan keluarnya orang  yang berkesia.</p>



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasma.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2719/Izn-5/C.4-VIII/II/37/2018

08 Jumadil akhir 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

24 February 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Manggarai Timur

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Nusa Tenggara Timur

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0047/I/KIP/A.1-II/II/1439/2018 tanggal 24 Februari 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD ASGAR**

No. Stambuk : **10538 2642 13**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Pendidikan dan Ketenagakerjaan (Kajian Kritis Pengganguran Berjajazah Masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur)"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Februari 2018 s/d 26 April 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**  
**BADAN KESBANGPOL & LINMAS**  
**BORONG**

Borong, 05 Maret 2018

Nomor : KesbangPol & Linmas. 890/54/III/2018  
Sifat : Biasa.  
Lampiran : -  
Hal : Rekomendasi.

Kepada  
Yth. Bupati Manggarai Timur  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di -  
Tempat

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar, Nomor: 0047/FKIP/A.I-II/II/1439/2018, Tanggal 24 Maret 2018 tentang Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian, dan setelah mempelajari rencana kegiatan/proposal yang diajukan, maka dapat diberikan izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : **Muhammad Asgar**  
NIM : 10538 2642 13  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sosiologi.  
Judul Penelitian : **"PENDIDIKAN dan KETENAGAKERJAAN (Kajian Kritis Pengangguran Berjajazah Masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur) "**.  
Lokasi : Desa Satar Kampas, Kec. Lamba Leda, Kab. Manggarai Timur  
Lama Penelitian : 26 Februari s/d 26 April 2018  
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar.

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil kegiatan kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Bupati Manggarai Timur Cq Kepala Badan KesbangPol & Linmas Kabupaten Manggarai Timur.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK  
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
KAB. MANGGARAI TIMUR**



**Kabur Agustinus,SH**  
**Pembina Tk.I**

NIP. 19590121 199403 1 003

Tembusan disampaikan kpd Yth :

1. Bupati Manggarai Timur di Borong (sebagai laporan);
2. Sekretaris Daerah Kabupaten Manggarai Timur di Borong;
3. Kepala DPMPSTP Kabupaten Manggarai Timur di Borong;



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**  
*Leliong – Borong*

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : DPMPTSP.576/65/IP/III/2018

Berdasarkan : Surat Dari Badan KesbangPol & Linmas, Nomor: KesbangPol & Linmas 890/54/III/2018,  
Tanggal : 05 Maret 2018, Lampiran : 1 (Satu) Buku, Perihal : Izin Penelitian

Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud, perlu dikeluarkan Surat Izin;

Mengingat : Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;

Dengan ini memberikan :

**IZIN PENELITIAN**

**Kepada :**

Nama : **Muhammad Asgar**

No.KTP/NIM : 10538264213

Pekerjaan : Mahasiswa

Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

**Untuk Melakukan Penelitian di :**

Lokasi : Desa Satar Kampas, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur

Judul Penelitian : **"Pendidikan Dan Ketenagakerjaan (Kajian Kritis Pengangguran Berijazah Masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur)"**

Pengikut : -

Lama Penelitian : **07 Maret 2018 s/d 26 April 2018**

**Dengan Ketentuan :**

1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan kegiatan kepada Camat setempat;
2. Selama melakukan kegiatan, yang bersangkutan tidak diperkenankan melakukan kegiatan di bidang lain;
3. Berbuat positif, tidak melakukan hal-hal yang mengganggu KAMTIBMAS setempat;
4. Wajib melaporkan hasil kegiatan kepada Bupati Manggarai Timur;
5. Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan diharapkan kepada Pimpinan Instansi Pemerintah ataupun Swasta yang dihubungi agar dapat memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
6. Setelah selesai Penelitian, wajib melampirkan surat keterangan selesai penelitian dari Kepala Desa/Lurah dan Camat/sesuai dengan lokasi penelitian.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan dan diharapkan agar pihak-pihak yang mendapat tembusan surat ini memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Borong, 06 Maret 2018

Kepala Dinas Penanaman Modal Dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Manggarai Timur,



**Drs. Remigius Gonsa Tombor**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19681001 199403 1 009

Tembusan : disampaikan dengan hormat kepada:



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR  
KECAMATAN LAMBA LEDA  
DESA SATAR KAMPAS

**SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN**

NOMOR : Pem.140/ 059 / STK / III / 2018

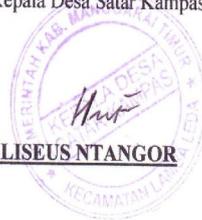
Yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama : **ELISEUS NTANGOR**  
Jabatan : Kepala Desa Satar Kampas  
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :  
Nama : **Muhammad Asgar**  
NIM : **10538 2642 13**  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Sosiologi  
Judul Penelitian : **“ PENDIDIKAN DAN KETENAGA KERJAAN  
( Kajian Kritis Pengangguran Berijazah Masyarakat  
Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur )”**  
Lokasi : Desa Satar Kampas, Kec. Lamba Leda, Kab. Manggarai  
Timur.  
Lama Penelitian : 26 Februari s/d 26 April 2018

Bahwa Nama Mahasiswa yang tercantum diatas adalah benar – benar telah melakukan Penelitian dan Melaporkan Hasil Penelitian di Desa Satar Kampas, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur, Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ronting, 12 Maret 2018  
Kepala Desa Satar Kampas

**ELISEUS NTANGOR**





BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Hari ini **Selasa, Tanggal 06 Ramadhan Tahun 1439 H bertepatan dengan tanggal 22 Mei Tahun 2018 M** bertempat di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar telah dilaksanakan ujian Skripsi Mahasiswa Jurusan *Pendidikan Sosiologi*

MAJELIS : 4

NO	NAMA/STAMBUK	NILAI PENGUJI				NILAI RATA-RATA	KET
		I	II	III	IV		
1	ROSMINI 10538263413	3,66	3,73	3,46	3,7	3,63	A
2	MUHLIS 10538266413	3,73	3,53	3,53	3,6	3,59	A
3	AKBAL 10538238912	3,6	3,6	3,4	3,7	3,57	A
4	IRSAL AMIR 105380213011	3,66	3,8	3,53	3,6	3,64	A
5	MUHAMMAD ASGAR 10538264213	3,66	3,86	3,53	3,6	3,66	A

Tim Penguji

	N a m a	Tanda Tangan
1	DR. H. ABD. RAHMAN RAHIM, SE., MM.	1
2	DR. MUHAMMAD NAWIR, M.PD.	2
3	DRS. HAMBALI, S.PD., M.HUM.	3
4	SUARDI, S.PD., M.PD.	4

Cat : Nilai Hasil Ujian Diisi oleh Sekretaris Penguji dan Masing-masing Penguji Menandatangani Berita Acara untuk Validasi Hasil Ujian





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL**

Pada hari ini Rabu ..... Tanggal .....14.....H bertepatan tanggal ...../.....20.....M bertempat diruang ..... kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Pertibikan Dan Ketengakerjaan (kajian kritis Pengangguran Berijazah Maryamalest Lumbra Luda kab. Manggawa Timur)

Dari Mahasiswa :

Nama : Muhammad Asgar .....  
 Stambuk/NIM : 105 382 642 13 .....  
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi .....  
 Moderator : Lukman Ismail, S.Pd. M.Pd .....  
 Hasil Seminar : .....  
 Alamat/Telp : 082 339 455 765 .....

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Pegelola KTA

Disetujui

Penanggap I : Lukman Ismail, S.Pd. M.Pd

( LI )

Penanggap II : Dr. Eliza Meiyani, M.Si

( EM )

Penanggap III : Muhajir, S.Pd. M.Pd

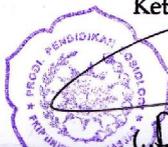
( MH )

Penanggap IV : Dr. Hj. Ruliaty, MM

( HR )

Makassar, 21 Februari .....2018

Ketua Jurusan



( Dr. H. Nursalam, M.Si )



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN**

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 © (0411) 860 837 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221/http://www.fkip-unismuh.makassar.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KETERANGAN PERBAIKAN HASIL UJIAN PROPOSAL**

Berdasarkan Hasil Ujian :

Nama : Muhammad Asgar.....  
Stambuk : 105.382.642.13.....  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi.....  
Judul : Pendidikan Dan Ketenagakerjaan.....  
(Kajian kritis pengangguran berijazah.....  
Masyarakat Lamba Leta Kab. Manggarai.....  
Timor.).....

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Tim Penguji	Disetujui Tanggal	Tanda Tangan
1	Lukman Lomail, S.Pd., M.Pd	23/2/18	
2	Dr. Eliza Meiyanni, M.Si	24/2/18	
3	Muhajir, S.Pd., M.Pd	22/2/18	
4	Dr. Hj. Ruliaty, MM	23/2/18	

1438 H

Makassar, -----

2017 M

Ketua Prodi,



Dr. H. Nursalam, M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Muhammad Asgar  
Stambuk : 10538264213  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Pembimbing : **Dra. Hj. Syahribulan, M.Pd.**  
Dengan Judul : Pendidikan Dan Ketenagakerjaan (Kajian Kritis Pengangguran Berjajah Masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur)

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	28/3-2018	Abstrak Informasi penelitian Rumusan masalah Kebijakan wawancara Informan	
	30/3-2018	Abstrak	
	3/4-2018	Revisi	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal tiga kali

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

**Drs. H. Nurdin, M.Pd.**  
NBM. 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Muhammad Asgar  
Stambuk : 10538264213  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Pembimbing : **Dr. Muhammad Nawir, S. Ag., M.Pd.**  
Dengan Judul : Pendidikan Dan Ketenagakerjaan (Kajian Kritis Pengangguran Berjajazah Masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur)

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Kamis, 29/13	Hasil penelitian ditata dg baik lihat (lihat) buku pedoman, dan atau buku-buku lain penelitian (deskriptif). Hasil wawancara ditulis dg menyilakan kebab.	
2	Sabtu, 7/4 18	lihat Catatan perbincangan di dalam, terutama yg terkait dg hasil penelitian.	
3	Ahad, 15/4 18	- Bab III - Bab VI	

Catatan :

- Bab VI  
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal tiga kali

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

**Dr. H. Nurdin, M.Pd**  
NBM. 575 474



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Muhammad Asgar

Stambuk : 10538264213

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Pembimbing : **Dr. Muhammad Nawir, S. Ag., M.Pd.**

Dengan Judul : Pendidikan Dan Ketenagakerjaan (Kajian Kritis Pengangguran Berijazah Masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur)

**Konsultasi Pembimbing II**

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4	Sabtu, 21/4 18	lihat Catatan perbaikan di belakang.	
5	Jumat, 27/4 18	Lampiran 3 juga ditersialc	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal tiga kali

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

**Mrs. H. Nurdin, M.Pd.**  
NBM. 575 474

## DOKUMENTASI WAWANCARA





## RIWAYAT HIDUP



Muhammad Asgar, lahir di Waso pada tanggal 02 Juni 1995. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Hamdan Hasan dan Hasibah. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2001 di M. Pada tahun 2007, tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di MTs Al-Hikmah Lamba Leda dan tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di MAN REOK, tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Atas dasar keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta do'a dan restu ayah dan ibu yang tercinta bersama, saudara, keluarga, teman-teman, penulis dapat berkarya dalam bentuk tulisan yakni: menyusun skripsi yang berjudul "Pendidikan Dan Ketenagakerjaan ( Kajian Kritis Pengangguran Berijazah Masyarakat Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur)".